

**KESABARAN GURU DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA
(STUDI DESKRIPTIF GURU SMP ALAM NURUL FURQON) REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Sarjana
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi

Oleh:

DEWI KHOFIFAH

NIM: 2104046014

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Khofifah

NIM : 2104046014

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

KESABARAN GURU DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (STUDI KASUS GURU SMP ALAM NURUL FURQON) REMBANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 06 Desember 2024

Pembuat pernyataan



DEWI KHOFIFAH

NIM. 2104046014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dewi Khofifah

NIM : 2104046014

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Kasus Guru SMP Alam Nurul Furqon) Rembang

Nilai Pembimbing : 85

Dengan ini telah kami setuju dan mohon segera diujikan. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 06 Desember 2024

Pembimbing



Hikmatun Balighoh N.E., S.Psi., M.Psi.

NIP. 198804142019032011

PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi Saudara Dewi Khofifah

NIM 2104046014 telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 18 Desember 2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Ketua Sidang



Dr. Sulaiman, M.Ag.
NIP. 197306272003121003

Pembimbing

Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Psi.
NIP. 198804142019032011

Penguji I

Bahroon Ansori, M.Ag.
NIP. 197505032006041001

Sekretaris Sidang

Otih Jembarwati, S.Psi., M.A
NIP. 197505082005012001

Penguji II

Fitriyati, S.Psi., M.Si.
NIP. 196907252005012002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung” (Ali Imron: 200)

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Dalam transliterasi bahasa Indonesia, sistem penulisan bahasa Arab diwakili oleh huruf, tanda, dan huruf serta tanda sekaligus. Huruf-huruf Arab ini tercantum di bawah ini bersama dengan bagaimana mereka dilambangkan dalam bahasa Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es

ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	El
م	mīm	m	Em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
ه	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof

ي	yā'	y	y
---	-----	---	---

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

يَمُدُّهُمْ	Ditul is	<i>yamuddhum</i>
صُمُّ	Ditul is	<i>Ṣummun</i>

C. *Tā' Marbūṭah*

Ada *h* di akhir setiap kata *tā' marbūṭah* dan di tengah setiap kata majemuk (kata yang diikuti dengan kata sandang "al"). Kecuali diperlukan kata asli, klausa ini tidak berlaku untuk kata-kata Arab yang telah diasimilasi ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, haji, dan seterusnya.

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	ditulis	<i>rawdah al-atfāl</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

---◌---	<i>Fathah</i>	ditul is	<i>a</i>
---◌---	<i>Kasrah</i>	ditul is	<i>i</i>
---◌---	<i>Ḍammah</i>	ditul is	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

fathah+alif	Ditulis	<i>ā</i>
فاعل	Ditulis	<i>fā'il</i>
fathah+ya' mati	Ditulis	<i>ā</i>
حسنى	Ditulis	<i>husnā</i>
kasrah+ya' mati	Ditulis	<i>ī</i>
تعبير	Ditulis	<i>ta'bīr</i>
dammah+wawu mati	Ditulis	<i>ū</i>
مفعول	Ditulis	<i>maf'ūl</i>

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	<i>ai</i>
رايب	Ditulis	<i>raib</i>
fathah + wawu mati.	Ditulis	<i>au</i>
نوم	Ditulis	<i>naum</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>Aantum</i>
------	---------	---------------

أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

Bila diikuti huruf Qamariyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”:

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut:

السماء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى القربى	Ditulis	<i>ẓawil-qurbā</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahlus-sunnah</i>

J. Tajwid

Ilmu tajwid dalam arti yang luas mengajarkan kepada manusia cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Tujuan ilmu tajwid adalah untuk menjaga bacaan Al-Quran dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca. Pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dari ilmu tajwid.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas taufiq dan hidayah, dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sanjungan shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw yang telah memberikan tauladan bagi umat Islam dan yang kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak. Semoga senantiasa bisa mengikuti tindak tutur dan perilaku beliau untuk menjadi insan kamil.

Skripsi berjudul “Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Deskriptif Guru SMP Alam Nurul Furqon) Rembang” disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Pada kesempatan ini, peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam hal penelitian maupun penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini peneliti sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. Nizar, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Mokh Sya'roni, M.Ag.
3. Ketua jurusan prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang, Sri Rejeki, S.Sos.I., M.Si.
4. Sekretaris jurusan prodi Tasawuf dan Psikoterapi UIN Walisongo Semarang sekaligus wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan, Royanullah, M. Psi. T.
5. Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi, Hikmatun Balighoh N.F., S.Psi., M.Psi.
6. Bapak dan ibu dosen jurusan TP yang sudah berkenan memberikan ilmu

selama perkuliahan serta berkenan menjadi tempat berdiskusi dan konsultasi.

7. Keluarga tercinta, Bapak Sudjono, Ibu Muyassaroh, Kakak Licha, Naimah, Risna serta keluarga tersayang lainnya yang selalu menjadi penguat, memberikan semangat, mencurahkan do'a untuk kesuksesan, mengingatkan dalam kebaikan, dan menjadi alasan tetap bertahan di perantauan.
8. Pengasuh Rumah Perkaderan Monash Institute sekaligus bapak ideologis Abana Dr. Mohammad Nasih, M.Si. yang selalu memberikan motivasi, mengobarkan api semangat, memberikan ide, dan arahan untuk segera menyelesaikan tugas akademik strata satu ini.
9. Kepala Sekolah SMP Alam Nurul Furqon (Planet NUFO) Rembang, Tri Rahayu, M.Pd. dan seluruh pihak sekolah SMP Alam Nurul Furqon (Planet NUFO) Rembang yang telah membantu penelitian ini.
10. Keluarga besar Monash Institute Semarang yang telah menebarkan ide-ide menarik.
11. Teman-teman MIS Gold 21 yang telah memberikan dukungan dan senantiasa menjadi cerminan serta acuan dalam penyelesaian skripsi.
12. Penghuni Kesenangan Semu, Zara, Mastiah, dan Muin yang senantiasa mengawal perjuangan. Serta Adek Jannah yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan mengingatkan dalam kebaikan.
13. Teman-teman TP Angkatan 2021 yang telah bersama-sama dalam menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
14. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Islam Walisongo Semarang yang telah bersama-sama berproses dan selalu memberikan semangat pula dalam menghadapi masa-masa yang penuh dengan tantangan untuk meningkatkan potensi diri.
15. Berbagai pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moral maupun material dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Pada akhirnya penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini belum berada di tahap kesempurnaan dan masih banyak yang perlu diperbaiki, tapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri khususnya dan pada pembaca pada umumnya.

Semarang, 01 Desember 2024

Penulis



Dewi Khofifah

NIM. 2104046014

DAFTAR ISI

DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Sistematika Penulisan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Konsep Sabar	17
1. Pengertian Sabar	17
2. Konsep Sabar dalam al-Qur'an	20
3. Konsep Sabar Dalam Hadist	24
4. Keutamaan Sabar	25
B. Kesulitan Membaca	27
1. Pengertian Kesulitan Membaca	27
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca	31
3. Dampak Kesulitan Membaca Terhadap Perkembangan Anak.....	35
C. Fase-fase Perkembangan Anak	38
1. Pengertian Fase Perkembangan Anak	38
2. Fase-fase Perkembangan Anak	39
3. Keterkaitan Fase Perkembangan dengan Kesulitan Membaca	41

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	44
B. Prosedur Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Unit Analisis.....	51
F. Teknik Analisis Data	53
G. Uji Keabsahan Data	55
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	58
A. Deskripsi Data	58
1. Sejarah Berdirinya SMP Alam Nurul Furqon (Planet NUFO) Rembang	58
2. Letak Geografis	60
3. Visi SMP Alam Nurul Furqon Rembang	61
4. Misi SMP Alam Nurul Furqon Rembang	61
5. Tujuan SMP Alam Nurul Furqon Rembang	62
6. Keadaan Pendidik	64
7. Keadaan Siswa	67
8. Sarana dan Prasarana.....	70
B. Kesabaran Guru	75
C. Analisis Data	86
BAB V PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	101
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Transkrip Wawancara Kepala Sekolah
2. Lampiran 2 Transkrip Wawancara Guru
3. Lampiran 3 Surat Penunjukan Pembimbing
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
5. Lampiran 5 Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian
6. Lampiran 6 Dokumentasi Penelitian

ABSTRAK

Kunci utama dalam mendidik anak sulit membaca adalah kesabaran. Sabar adalah ketika seseorang dapat mengendalikan dirinya dari emosi apapun yang sedang dihadapi. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kesabaran guru ketika menghadapi anak yang sulit membaca. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode studi deksriptif dengan menggunakan subjek guru yang menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Pengumpulan data guna mendeskripsikan kesabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kesimpulan dari penelitian dan pembahasan adalah gambaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang yaitu dapat menerima keadaan anak sulit membaca, tidak hanya mendidik tapi menghardik, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta membangun kepercayaan diri dan semangat anak. Aspek indikator dalam kesabaran ketika menghadapi anak sulit membaca, yaitu: pengendalian diri, bertahan dalam situasi sulit, menerima kenyataan, tidak putus asa meraih tujuan, dan sikap tenang.

Kata kunci: Kesabaran, Anak Sulit Membaca, SMP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesulitan membaca yang dialami anak-anak dapat berdampak signifikan terhadap perkembangan, baik secara akademis maupun emosional. Anak yang kesulitan membaca sering kali merasa frustrasi, kehilangan kepercayaan diri, dan bahkan menjadi enggan untuk belajar. Dalam situasi ini, peran guru menjadi sangat krusial. Tugas dari seorang guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendamping dan motivator yang membantu anak-anak menghadapi tantangan belajar mereka. Namun, menghadapi anak-anak dengan kesulitan membaca tentu bukan tugas yang mudah. Diperlukan sikap sabar yang luar biasa, di mana guru harus mampu menahan emosi, terus memberikan dukungan, dan mengupayakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap anak.¹

Fenomena kesulitan membaca pada anak di SMP Alam Nurul Furqon Rembang, menjadi salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh para pendidik. Kesulitan membaca pada anak-anak ini mungkin sering kali muncul dalam berbagai bentuk. Beberapa anak mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan bunyi yang dihasilkan oleh huruf-huruf tersebut. Mereka merasa bingung membedakan huruf-huruf yang tampak serupa, seperti 'b' dan 'd' atau 'p' dan 'q'. Kesulitan ini kemudian berlanjut pada ketidakmampuan menggabungkan beberapa huruf menjadi sebuah kalimat.

Dalam hal ini, setelah survei singkat dengan salah satu pengajar SMP Alam Nurul Furqon, memang ada tiga anak yang mengalami kesulitan dalam membaca. Anak-anak tersebut membutuhkan waktu lebih panjang untuk membaca kata dibandingkan dengan teman-teman sebaya

¹ Riska Septiana Soleha et al., "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar," *Berajah Journal* 2, no. 1 (2022): 58–62.

mereka. Mereka mungkin membaca dengan sangat lambat dan sering kali mengulang-ulang kata atau bagian tertentu dalam teks yang mereka baca.

Masalah lain yang muncul adalah kesulitan dalam memahami makna dari apa yang mereka baca. Meski mereka dapat membaca kata dan kalimat dengan benar, pemahaman terhadap isi cerita atau teks seringkali kurang.

Sebagai seorang pengajar atau tenaga pendidik sudah sepantasnya memiliki sikap sabar untuk mempermudah dalam menghadapi siswa yang memiliki kesulitan tersebut. Menjadi pendidik yang menerapkan konsep sabar dan dapat mengendalikan emosi memang tidak mudah, pendidik yang harus menyesuaikan sesuatu yang terjadi dengan setiap siswanya dan harus mempunyai solusi tentunya untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang terjadi dengan menerapkan teori dan pengalaman untuk meghadapi para siswa.

Pendidikan memang diwajibkan bagi setiap umat Islam, terutama dengan adanya pendidik yang berkompentensi. Sebagus apapun kurikulum atau sistem pendidikan yang dipakai serta fasilitas yang sangat memadai, jika pendidiknya tidak berkualitas atau tidak berkompenten, maka proses pendidikan akan gagal, bahkan bisa gagal total. Sebab, tanpa gedung sekolah tetap bisa berjalan, tapi tidak bisa tanpa pendidik. Sekolah bisa saja tanpa fasilitas, tetapi tidak bisa dengan guru yang tidak berkualitas. Anak-anak pasti membutuhkan pendampingan yang tepat agar bisa bertanya dan juga mendapatkan motivasi untuk mengoptimalkan kemampuan diri. Fasilitas untuk belajar pada dasarnya sudah tersedia di alam semesta. Biaya operasional menjadi lebih mahal disebabkan karena faktor guru. Para guru tentunya lulusan S1 yang langsung melanjutkan studi S2, dan bahkan ada yang S3. Mereka adalah SDM terpilih, bahkan di antaranya adalah lulusan terbaik.²

Dalam perspektif tasawuf, sabar memiliki makna yang sangat mendalam dan luas. Sabar bukan hanya berarti menahan diri dari amarah

² “Sekolah Alam Paling Keren Di Rembang _ Baladena,” n.d.

atau frustrasi, tetapi juga merupakan bentuk ketundukan dan penerimaan terhadap kehendak Allah SWT. Dalam tasawuf, sabar dipandang sebagai salah satu kunci utama dalam menjalani kehidupan, termasuk dalam menghadapi berbagai ujian dan tantangan. Sabar juga mencerminkan kekuatan spiritual seseorang untuk tetap teguh dan optimis, meskipun menghadapi berbagai rintangan. Oleh karena itu, sikap sabar sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan, terutama dalam mendampingi anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.³

Lebih lanjut, penelitian ini juga akan membahas bagaimana nilai-nilai tasawuf dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern, khususnya guru dalam menghadapi tantangan-tantangan di lapangan. Dengan pendekatan tasawuf, diharapkan para guru dapat lebih memahami dan menginternalisasi konsep sabar sebagai bagian dari spiritualitas mereka, sehingga mereka dapat menjadi pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga mampu secara spiritual dalam mendampingi perkembangan anak-anak.

Untuk mengidentifikasi dan mengetahui penyebab kesulitan membaca memang sangat penting agar dapat memberikan intervensi yang tepat. Faktor yang sangat sering terjadi adalah yang berhubungan dengan fisik. Merasa cepat lelah dalam kondisi belajar adalah hal yang sering terjadi pada anak-anak. Apalagi kalau memiliki gangguan yang terjadi dalam fisik seperti gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan lain sebagainya yang menjadi penghambat perkembangan membaca anak. Akan tetapi, ada beberapa anak yang tidak memiliki gangguan fisik apapun juga memiliki hambatan dalam proses belajar membaca. Hal ini disebabkan karena kemampuan anak yang belum memiliki perkembangan dalam membedakan beberapa tanda ketika belajar membaca, seperti huruf, angka, dan tanda lainnya.

³ Akhmad Sagir, "Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati," *Jurnal Studia Insania* 2, no. 1 (2014): 19–31.

Sabar dalam konteks ini memang banyak memberikan pelajaran kepada manusia bagaimana jalan hidup atau tujuan hidup yang bisa sesuai dengan tuntutan Islam. Memiliki sikap sabar dalam berkehidupan sehari-hari akan mempermudah jalan hidup manusia. Jika ditelaah lebih dalam lagi konsep sabar ini selain menjalani jalan hidup atau tujuan hidup manusia, banyak memberikan pelajaran serta pengajaran dengan baik dan benar. Orang yang bisa mengendalikan diri dari berbagai keadaan dan ikhlas berbuat baik di setiap kehidupannya akan membawa kebaikan di dunia dan akhirat. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. Furqan ayat 75:

أُولَئِكَ يُجْزَوْنَ الْعُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحِيَّةً وَسَلَامًا

“Mereka itu akan diberikan balasan dengan tempat yang tinggi (dalam surga) atas kesabaran mereka dan di sana akan disambut dengan penghormatan dan salam.” (QS. Al-Furqan: 75)

Kita diperintahkan oleh Allah untuk selalu bersikap sabar dalam menghadapi sesuatu yang terjadi dalam kehidupan kita karena nantinya akan diberikan balasan sesuai dengan apa yang telah dikerjakan.

Melalui konsep sabar yang diterapkan dalam diri pengajar atau pendidik pasti akan membantu dalam membentuk perilaku aman sehingga memberikan pendidikan yang baik kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca. Siswa yang mengalami kesulitan membaca sangat membutuhkan peran guru dalam menyelesaikannya salah satunya dengan pembelajaran yang tekun dan intens ketika mengajari dan dari hal tersebut para pendidik akan diuji tingkat kesabaran dan kekonsistenan dalam mengajari.

Pendidik harus mampu memberikan perhatian ekstra dan metode pengajaran yang sesuai untuk membantu siswa memahami materi. Menurut Darlina kesabaran guru dalam mendampingi siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa kesabaran bukan hanya

sikap, tetapi juga strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan siswa.⁴

Dari penjelasan di atas, fokus dari peneliti adalah bagaimana guru dalam memahami konsep sabar di SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam mendidik dan memberikan metode dalam setiap pembelajaran ketika menghadapi murid yang sulit membaca yang ada di SMP Alam Nurul Furqon. Sekolah tersebut memiliki visi, misi, dan tujuan besar untuk melahirkan generasi baru islam yang berkualitas tinggi dengan karakter Qur'ani. Selain itu, murid dapat dikendalikan oleh para guru meskipun harus sesering mungkin ketika mengingatkan. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana penanganan dalam menghadapi anak sulit membaca sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung dapat menerima materi dengan baik.

Kesabaran dalam konteks pendidikan merupakan peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru yang sabar tidak hanya mampu memunculkan lingkungan belajar yang kondusif tetapi juga membangun hubungan yang positif dengan siswa. Melalui penerapan strategi yang tepat, guru dapat meningkatkan kesabaran mereka dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa, terutama mereka yang menghadapi kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memiliki ketertarikan dalam melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan bagaimana pemahaman yang dimiliki para guru terhadap kesabaran dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon dengan judul “Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Kasus Guru SMP Alam Nurul Furqon) Rembang”.

⁴ Ida Bagus Artha Adnyana, Lien Darlina, and I Made Sumartana, “Model Perancangan Tugas Menulis Berbasis Semiotik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Bali,” *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 18, no. 2 (2020): 212–22.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran keabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah disebutkan di atas, tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah:

1. Mengetahui bagaimana kesabaran guru di SMP Alam Nurul Furqon dalam menghadapi anak sulit membaca.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran yang baik bagi para pembaca atau peneliti yang lain, seperti:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi atau dapat menambah pengetahuan di waktu yang akan datang dengan tetap mengikuti perkembangan ilmu.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi tunjangan jika ada penelitian yang menggunakan tema sama.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan dukungan atau program yang lebih bisa meningkatkan atau memberikan perubahan bagi anak susah membaca SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

- b. Bagi Pendidik

Diharapkan dengan sikap sabar dapat membantu menyelesaikan dan mengubah kemampuan anak yang sulit membaca meskipun kurang signifikan

- c. Bagi Peneliti

Penelitian ini semoga bisa memberikan dampak positif tidak hanya untuk lingkup akademik, tapi juga untuk masyarakat luas. Peneliti juga dapat mengetahui dan memahami bagaimana

kesabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

d. Bagi Pembaca

Dapat memberikan gambaran kesabaran guru serta bisa menjadi referensi yang sesuai jika mengambil tema yang sama untuk para pembaca atau untuk lainnya.

D. Kajian Pustaka

Penulis mengumpulkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai tema serupa. Hal ini dilakukan untuk menghindari penduplikasian atau persamaan karya dalam sebuah penelitian dan digunakan sebagai bahan perbandingan serta mendukung tercapainya penelitian sampai akhir. Penulis mengambil karya-karya dari skripsi atau karya ilmiah lainnya yang relevan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan.

No	Penulis (tahun)	Judul	Metode	Hasil
1.	Yuyun Rafa Novitasari. (2023)	Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Terhadap Pemahaman Guru di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab. Pati)	Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan penelitian lapangan (field research).	Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana pemahamn konsep sabar guru dan bagaimana pengaplikasian yang digunakan dalam menerapkan sabar tersebut. ⁵
2.	Annur	Upaya Guru	Penelitian ini	Dalam skripsi ini

⁵ Yuyun Rafa Novitasari, "Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Terhadap Pemahaman Guru Di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab . Pati)," 2023.

	Dhimas Alfarizi. (2023)	Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 Di SDIT Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023.	menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi calistung adalah dengan selalu melatih dan kebersamai, memfasilitasi waktu tambahan, menggunakan metode yang menarik atau berinovasi, menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, dan memberikan motivasi serta semangat. ⁶
3.	Mirna Aryani. (2017)	Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian deskriptif.	Dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan kesabaran sangat diperlukan dalam mendidik dan mengajar anak retardasi mental

⁶ Annur Dhimas Alfarizi and Suyatman Suyatman, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 Di Sdit Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023" (UIN Surakarta, 2023).

		Anak Cacat (YPAC) Palembang.		karena mereka memiliki kemampuan dan hambatan yang berbeda-beda dalam satu kelas, sehingga dalam proses penanganan memiliki cara tersendiri dan tentunya kesabaran yang besar. ⁷
4.	Aan Ridoilahi. (2023)	Konsep Sabar Pada Guru Anak Tunagrahita Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung.	Metode penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan penelitian lapangan (field research).	Hasil dari penelitian adalah orang yang tingkat kesabarannya baik akan mampu memberikan pengaruh positif bagi lingkungan sekitarnya dan akan mampu mencapai puncak kebahagiaan serta terhindar dari patologi psikologis. Selain itu, kesabaran juga dapat menjadi kunci kesuksesan dalam rangkaian

⁷ Mirna Aryani, "Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang." (Uin Raden Fatah Palembang, 2017).

				<p>proses pendidikan. Dalam proses mendidik anak tunagrahita, guru pasti akan dihadapkan dengan berbagai tindakan yang abnormal sehingga kesabaran guru sangat diperlukan dan menjadi kunci utama dalam proses ini.⁸</p>
5.	Amalia Rahmanita, Yulia Hairina, dan Musfichin. (2023)	Tingkat Kesabaran Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin.	Penelitian ini menggunakan skala likert.	<p>Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa hasil dari penelitian menunjukkan tingkat kesabaran pada guru pendamping anak berkebutuhan khusus secara umum berada pada kategori sedang sesuai dengan prosentase penelitian. Aspek yang paling tinggi terdapat pada aspek</p>

⁸ Ridoilahi Aan, "Konsep Sabar Pada Guru Anak Tunagrahita Di SLB Negeri PKK Provinsi Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2023).

				pengendalian diri dan yang paling rendah terdapat pada aspek sikap tenang. ⁹
6.	Yazidul Buthomi. (2020)	Sepuluh Faktor Agar Menjadi Guru yang Dicintai Oleh Siswanya.	Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan penelitian deskriptif.	Hasil penelitian dari jurnal tersebut sepuluh faktor yang dimaksud adalah sebagai berikut: 1. dekat dengan siswa, 2. membangun suasana yang menyenangkan, 3. selalu berlaku dan bertindak sebagai orang tua, 4. berteman dalam melakukan pembelajaran, 5. membangun kepribadian yang baik untuk dapat dicontoh, 6. mempunyai sifat kasih sayang, 7. selalu sabar dalam mengajar, 8. humoris atau bisa membuat

⁹ A Rahmanita, Y Hairina, and M Musfichin, "Tingkat Kesabaran Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Di SDN-SN Pasar Lama 3 Banjarmasin," *Jurnal Al-Husna* 4, no. 3 (2023): 174–84, <https://doi.org/10.18592/jah.v4i3.6626>.

				tertawa, 9. membebaskan siswa, 10. mampu menjadi pendengar, motivator, dan mediator. ¹⁰
7.	Cindhea Syifani. (2023)	Implementasi Sabar dalam Mendidik Anak Tunagrahita	Penelitian yang dipakai adalah kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research).	Hasil dari penelitian yang dilakukan guru di SLB C Silih Asih memiliki individu yang sabar dan telah mengimplementasikan kesabaran tersebut dalam mengajar anak tunagrahita. Metode yang dipakai adalah komunikasi, simulasi, latihan dan cepat serta tepat. ¹¹
8.	Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, dan Mubiar Agustin.	Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar di RA Persis I Kota Bandung.	Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan	Jurnal tersebut membahas bagaimana upaya guru dalam menanamkan sifat sabar pada anak usia dini di RA Persis I,

¹⁰ Yazidul Busthomi, "Sepuluh Faktor Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Siswanya," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 35–54, <https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i1.75>.

¹¹ Cindhea Syifani, "Implementasi Sabar Dalam Mendidik Anak Tunagrahita," *Jurnal Riset Agama* 3, no. 1 (2023): 83–100, <https://doi.org/10.15575/jra.v3i1.19538>.

			pendekatan kualitatif.	apa saja hambatan yang dihadapi guru, dan bagaimana guru mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang sedang dihadapi. ¹²
9.	Hazrullah. (2024)	Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru PAI Dalam Mengelola Kelas.	Metode kepustaaan adalah yang digunakan dalam penelitian ini.	Dalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa sikap sabar yang dimiliki guru PAI akan dapat mengatasi masalah atau konflik yang terjadi dengan bijaksana. Ketika guru memberikan contoh untuk bertindak sabar dalam mengelola kelas, siswa juga akan meniru sifat sabar tersebut dan lebih bisa mengelola permasalahan dalam berbagai situasi. ¹³

¹² Siti Hodijah, Yeni Rachmawati, and Mubiar Agustin, "Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung," *Edukid* 15, no. 2 (2019): 95–102, <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>.

¹³ Hazrullah Hazrullah, "Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, no. 2 (2024): 253, <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23292>.

10.	Feny Aulia dan Dyta Setiawati Hariono. (2022)	<i>Hardiness Personality</i> dan <i>Burnout</i> Pada Guru SLB di Kalimantan Selatan.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain kolerasi dengan pendekatan kuantitatif.	Hubungan antara <i>hardiness personality</i> terhadap <i>burnout</i> pada Guru SLB memiliki hubungan negatif dengan bukti semakin tinggi <i>hardiness personality</i> maka semakin rendah <i>burnout</i> yang dialami guru SLB. Begitupun sebaliknya. ¹⁴
11.	Uswatun Hasanah dan Betrik Alivia. (2023)	Regulasi Emosi Guru Kelas dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus.	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus.	Dalam jurnal tersebut dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi reglasi emosi guru, diantaranya: hubungan interpersonal, edukasi tentang emosi, dan subjek yang mempunyai pemahaman penuh tentang kondisi ABK serta mengelola

¹⁴ Feny Aulia and Dyta Setiawati Hariono, "Hardiness Personality Dan Burnout Pada Guru SLB Di Kalimantan Selatan," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 47, <https://doi.org/10.26555/jptp.v4i2.24053>.

				emosi mereka dengan lebih baik lagi. ¹⁵
--	--	--	--	--

Novelty penelitian dalam penelitian ini adalah terdapat kombinasi antara topik kesabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca dengan sekolah berbasis alam. Selain itu, penelitian tentang anak SMP ini belum banyak diteliti sebelumnya. Penelitian dapat digunakan sebagai tunjangan literasi karena sebagian besar penelitian yang dilakukan sebelumnya kebanyakan membahass kesulitan pada anak usia dini atau di sekolah dasar dan anak berkebutuhan khusus.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian secara menyeluruh dan supaya ada keterkaitan antar setiap bab, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini adalah pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya. Pendahuluan ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian (jenis penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data), dan sistematika penulisan.

Bab kedua, pada bab ini menjelaskan informasi tentang landasan teori dan objek penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Akan terdapat penjelasan tentang gambaran kesabaran, pengertian sabar, anak sulit membaca, hubungan antara kesabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca, pengertian fase perkembangan dan fase-fasenya serta keterkaitan antara fase perkembangan dengan kesulitan membaca.

Bab ketiga, pada bab ini berisikan analisis data dan menguraikan gambaran umum tentang SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Bab ini berisikan sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi yang diterapkan,

¹⁵ Uswatun Hasanah and Betrik Alivia, "Regulasi Emosi Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus," *Idea: Jurnal Psikologi* 7, no. 1 (2023): 65–74, <https://doi.org/>.

keadaan sumber daya manusia dalam sekolah, sistem pendidikan yang digunakan, struktur organisasi, dan fasilitas yang ada di sekolah.

Bab keempat, bab ini mengurai dan menganalisis pemahaman gambaran sabar dan pengaplikasian pendidik dalam menghadapi anak sulit membaca serta faktor-faktor yang menjadi pendukung pendidik untuk menerapkan sifat sabar dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

Bab kelima, pada bab ini berisi mengenai kesimpulan, saran, dan penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Sabar

1. Pengertian Sabar

Sabar berasal dari kata sobaro-yasbiru yang artinya menahan. Sedangkan pengertian sabar secara istilah adalah menahan diri dari kesusahan dan menanggapi sesuai dengan syari'ah dan akal, menjaga perkataan dari celaan, dan menahan anggota badan dari berbuat dosa dan kesalahan lainnya.¹⁶

Sedangkan menurut Abu Muhammad Al Jarir, sabar adalah suatu kondisi yang seimbang antara merasa tidak mendapatkan nikmat dan cobaan. Menurut Al Khawas sabar sendiri adalah kondisi sikap teguh terhadap hukum al-Qur'an dan sunnah.¹⁷

Hakikat sabar dalam al-Qur'an menggambarkan kemampuan seseorang untuk bertahan dan mengendalikan diri, baik dalam keadaan damai maupun dalam situasi sulit, termasuk ketika menghadapi ujian atau cobaan yang datang dari Allah SWT. Sabar dalam konteks ini bukan hanya tentang menahan diri dari amarah atau reaksi negatif, tetapi juga kemampuan untuk tetap teguh dan bersyukur dalam segala kondisi. Menurut HAMKA, sabar adalah sikap jiwa yang terlatih, yang diperoleh melalui pengendalian diri dan ketabahan dalam menghadapi ujian hidup, sambil terus bersyukur dan menjaga ketakwaan kepada Allah. Sementara itu, menurut Quraish Shihab, sabar adalah kemampuan untuk menahan gejolak hati dan amarah demi mencapai tujuan yang baik, dengan cara mendekatkan diri kepada Allah dan mensucikan hati. Sabar bukan hanya tentang ketahanan fisik, tetapi juga kekuatan batin dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁸

¹⁶ Audah Mannan and Mutmainnah Mutmainnah, "Aktivitas Humas Pada Bidang Pengaduan Pemerintah" 5 (2017): 122–39.

¹⁷ Partono Thomas & Widiyanto, "The Influence of Professional Competencies towards the Satisfaction of Users of Accounting Education Graduates," *European Journal of Business and Management* 7, no. 36 (2015): 128–35.

¹⁸ Sopyan Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran," *Madani* 1, no. 2 (2018): 473–88.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Subandi mengenai konsep sabar dari perspektif berbagai agama, sabar diartikan dalam berbagai makna. Sabar mencakup pengendalian diri, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi dan reaksi terhadap situasi yang menantang. Sabar juga melibatkan penerimaan terhadap usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah, serta ketahanan dalam menghadapi penderitaan. Selain itu, sabar berarti merasakan kepahitan hidup tanpa mengeluh atau merasa putus asa, melainkan tetap teguh dalam menjalani ujian yang diberikan. Sabar juga diartikan sebagai semangat yang gigih, bekerja keras, dan ulet dalam mencapai tujuan, tanpa mudah menyerah meskipun menghadapi kesulitan. Dengan demikian, sabar bukan hanya tentang ketahanan dalam menghadapi kesulitan, tetapi juga mencerminkan kekuatan mental dan tekad yang terus berusaha mencapai tujuan meski dalam keadaan sulit.¹⁹

Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari mendeskripsikan sabar sebagai kemampuan untuk bertahan dalam menjalankan berbagai bentuk ketaatan, menjauhi larangan, serta menghadapi berbagai ujian dengan penuh kerelaan dan kepasrahan. Menurut Jauhari, sabar bukan hanya tentang ketahanan fisik atau mental, tetapi juga tentang kesiapan hati untuk menerima takdir dan menjalani proses dengan ikhlas.

Pandangan ahli tasawuf mengenai sabar menekankan pada aspek keberanian spiritual yang muncul ketika seseorang menghadapi berbagai kesulitan. Dalam konteks tasawuf, sabar bukan sekadar kemampuan untuk bertahan dalam penderitaan, tetapi juga keberanian untuk tetap teguh dalam iman dan keyakinan meskipun dihadapkan pada berbagai ujian hidup yang berat. Sabar dalam perspektif tasawuf lebih mengarah pada kemampuan untuk mempertahankan hubungan yang erat dengan Tuhan, bahkan saat menjalani proses yang penuh tantangan. Dengan demikian, sabar dianggap sebagai bentuk keteguhan hati yang melibatkan pengendalian diri,

¹⁹ Zahrotun Nihayah and Layyinah, "Alat Ukur Psikologi Sabar," *Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.

penerimaan penuh terhadap takdir, dan keikhlasan dalam menjalani cobaan hidup.²⁰

Menurut Ulya Ali Ubaid, sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari berkeluh kesah, menahan lisan dari mengadu, dan menahan anggota tubuh dari tindakan yang tidak sesuai seperti menampar pipi, menyobek baju, dan hal-hal yang sejenisnya. Selain itu, beliau mendefinisikan sabar sebagai pilar keimanan yang bermuara pada ilmu dan amal. Untuk mencapai ilmu dan amal yang baik, seseorang harus dilandasi dengan kesabaran, karena sabar menjadi kunci untuk menahan diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Dalam konteks ini, sabar menjadi kualitas yang penting dalam menjalani perintah, menjauhi larangan, dan menerima takdir Allah dengan penuh ketenangan. Sabar menjadi sarana untuk memenuhi kewajiban sebagai hamba Allah, meskipun harus melalui berbagai ujian dan cobaan dalam hidup.²¹

Menurut Ibnu Qayyim al-Jauziyyah, sabar adalah kemampuan untuk menahan diri dari kegelisahan, kecemasan, dan kemarahan. Sabar juga berarti menahan ucapan dari keluh kesah dan menjaga jiwa dari kekacauan. Sabar, dalam pandangan Ibnu Qayyim, adalah sikap tenang dan teguh yang terjaga meskipun seseorang menghadapi ujian atau cobaan yang berat.

Sementara itu, menurut Achmad Muarok, sabar berarti ketabahan hati dalam menggapai suatu tujuan, tanpa mengeluh, meskipun dihadapkan dengan berbagai godaan dan rintangan yang mungkin datang. Sabar, menurut Achmad Muarok, adalah ketahanan dalam menghadapi ujian dalam jangka waktu yang lama, dengan tetap fokus pada tujuan yang hendak dicapai, serta mampu menjalani kesulitan dengan ketenangan.²²

²⁰ Amma Chorida Adilla, "Volume 3 No. 1 Maret 2022," *Journal Of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022): 1–16.

²¹ Siti Maesaroh and Imam Muslih, "Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, no. 1 (2023): 67–91, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.904>.

²² Lia Muthoharoh, "Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental" (IAIN KUDUS, 2019).

Jadi, sabar dapat diartikan sebagai upaya pengendalian diri dalam menghadapi segala kesulitan dengan tidak mudah mengeluh, bersikap tenang dan sebaliknya akan menunjukkan dirinya seolah-olah bahagia dan merasa cukup ketika mengalami musibah dan kemiskinan. Sabar bukan berarti menyerah begitu saja dalam menerima segala macam keadaan yang ada, tetapi juga sudah berusaha bangkit dari keterpurukan atau kesdihan. Dalam kata lain, sabar adalah kemampuan, ketangguhan seseorang dalam mengatasi suatu masalah dengan proses yang kreatif dan sesuai dengan petunjuk agama.²³

Syeikh Abdul Qodir al-Jailani menjelaskan bahwa kesabaran mendasari semua kebajikan. Orang fakir yang sabar lebih utama daripada orang kaya yang bersyukur. Orang fakir tapi sabar dan bersyukur lebih utama. Ujian hanya menguatkan mereka yang mengerti pahala.²⁴

Kesabaran adalah sikap yang sangat penting dalam dunia pendidikan, terutama bagi para guru. Dalam proses belajar mengajar, guru sering dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama ketika berhadapan dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Suparno, kesabaran seorang guru bukan hanya sekadar menunggu, tetapi juga merupakan bentuk pengertian dan dukungan yang diberikan kepada siswa dalam proses belajar. Kesabaran guru sangat mempengaruhi suasana kelas dan perkembangan siswa.²⁵

2. Konsep Sabar dalam al-Qur'an

a. Q.S. al-Baqarah: 45

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

²³ Hanna Oktasya Ross, Megawatul Hasanah, and Fitri Ayu Kusumaningrum, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19," *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, no. 1 (2020).

²⁴ Program Studi et al., "Konsep Sabar Dalam Perspektif Ibnu Arabi," 2023.

²⁵ Roziqoh Roziqoh and Suparno Suparno, "Pendidikan Berperspektif Gender Pada Anak Usia Dini," *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, no. 1 (2014): 86–100.

Artinya: "Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'." (Q.S.al-Baqarah: 45)

Maksud dari ayat tersebut adalah menjadikan sabar sebagai penolong kalian dalam memegang teguh perjanjianKu atas kalian untuk menaati perintahKu dan mengikuti rasulKu SAW. Ada yang mengatakan bahwa sadar dalam ayat in maknanya adalah puasa, di mana puasa adalah salah satu makna sabar. Kata sabar asal maknanya adalah menahan diri dari apa yang disukainya. Oleh karenanya orang yang sabar atas suatu musibah disebut sabar karena dapat menahan gejolak jiwanya. Demikian juga bulan Ramadhan disebut bulan sabar karena orang yang berpuasa di dalamnya sanggup menahan diri dengan sabar dengan makan dan minum sepanjang diri.²⁶

b. Q.S. al-Baqarah: 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar." (Q.S. al-Baqarah: 153)

Dalam Tafsir Al-Misbah ayat ini bahwa mengajak orang-orang beriman untuk selalu bersabar, karena kesabaran merupakan penolong untuk menghadapi cobaan hidup. Kata (ash-shabr/sabar) yang dimaksud mencakup banyak hal, sabar menghadapi ejekan dan rayuan, sabar melaksanakan perintah dan menjauhi larangan, sabar dalam musibah dan kesulitan, serta sabar dalam berjuang menegakkan kebenaran dan keadilan.²⁷

²⁶ A Baidurus, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, 33, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/36261>.

²⁷ Nurafifah Astria, "Pendidikan Sabar Dan Syukur Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 152-153 Dan Qs. Ibrahim Ayat 5-7," *Pendidikan Sabar;Pendidikan Syukur;Surah Al-Baqarah Ayat 152-153;Surah Ibrahim Ayat 5-7*, 2021, 17, <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/54687>.

c. Q.S. ali Imron: 120

إِنْ تَمَسَّسْكُمْ حَسَنَةٌ تَسُؤْهُمْ وَإِنْ تُصِيبْكُمْ سَيِّئَةٌ يُفْرِحُوا بِهَا وَإِنْ تُصِيبْهُمْ وَتُنْذِرُوا وَتَتَّقُوا لَا يَضُرُّكُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

Artinya: “Jika kamu memperoleh kebaikan, (niscaya) mereka bersedih hati. Adapun jika kamu tertimpa bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, tidaklah tipu daya mereka akan menyusahkan kamu sedikit pun. Sesungguhnya Allah Maha Meliputi segala yang mereka kerjakan.” (Q.S. ali Imron: 120)

Dalam ayat di atas dijeaskan bahwa Allah memberikan petunjuk kepada kaum mukmin jalan keselamatan dari kejahatan orang-orang yang jahat dan tipu muslihat orang-orang yang zalim, yaitu dengan cara bersabar dan bertakwa serta bertawakkal kepada Allah yang Maha Meliputi musuh-musuh.²⁸

d. Q.S. ar-Ra’d: 24

سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَبِعَمِّ ذِي الْقُرْبَىٰ

Artinya: (sambil mengucapkan), “Selamat sejahtera atasmu karena kesabaranmu.” Maka alangkah nikmatnya tempat kesudahan itu. (Q.S. ar-Ra’d: 24)

Dalam ayat tersebut dijelaskan mengenai salah satu nikmat ketika berada di surga. Dalam ayat ini, disebutkan bahwa para malaikat mendatangi penghuni surga sambil mengucapkan salam, “Semoga kamu aman dari segala hal yang tidak diinginkan dan ditakuti, yang telah merusak orang-orang selain kamu. Keberuntungan ini kamu peroleh berkat kesabaran dan penderitaan yang kamu alami selama menjalani kehidupan di dunia.”

Ibnu Jarir at-Tabari dan Ibnu Abi Hātim dari Umāmah meriwayatkan bahwa Nabi saw semasa hidupnya sering datang ke makam para syuhada pada setiap permulaan tahun. Di sana beliau

²⁸ Habib Mujtaba, “Konsep Makna Hasanah Dan SayyiAh Dalam Tafsir Al-Jilani,” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2022): 233–48.

membaca ayat tersebut. Hal semacam itu dilakukan pula oleh Abu Bakar, Umar, dan Usman r.a.²⁹

e. Q.S. Hud: 115

وَأَصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضَيِّعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyangkutkan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Hud: 115)

Ayat ini menjelaskan kesabaran, yang dapat membuat jiwa yang letih menjadi kuat dan membuat kita bisa selalu mendapatkan pahala walau lelah dan bosan. Dalam melaksanakan shalat, kita tidak hanya disuruh sabar menghadapi kesusahan, melainkan juga sabar dalam menjalankan perintah Allah. Karena tanpa kesabaran ibadah akan menjadi suatu beban, apalagi dalam menjaga konsistensi. “Sungguh, Allah tidak akan menyangkutkan sedikitpun pahala orang-orang yang berbuat baik “. Perintah dalam ayat ini mencangkup kesabaran dalam melaksanakan perintah Allah. Kesabaran menjauhi keburukan, dan kesabaran atas cobaan ujian Allah kepadanya. Setelah menjelaskan cara menghindari dosa dan cara membersihkan kesalahan, dan perintah untuk bersabar, ayat ini juga mengingatkan kena kehancuran umat-umat terdahulu. Tidak meniadakan kaum-kaum yang kami binasakan sebelumnya, kalau mereka sungguh ada kelompok orang yang mempunyai akal dan bernalar.³⁰

f. Q.S. al-Kahfi: 28

وَأَصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ، وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الدُّنْيَا، وَلَا تُطِعْ مَنْ

أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ، عَن ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

Artinya: Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaannya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena)

²⁹ Dwi Putri Agustia and Nasrulloh, “Law of Attraction Pada Energi Kalam Qur’an,” *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 8, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.58822/tbq.v8i1.186>.

³⁰ Muh Tajab, Abd Madjid, and Mega Hidayati, “Psychology of Patience in Al-Misbāh Exegesis,” *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, no. 5 (2019): 1221–30.

mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas. (Q.S. al-Kahfi: 28)

Dalam ayat ini, Rasul diutus oleh Allah SWT agar selalu bisa menahan diri dan bersabar untuk duduk bersama dengan beberapa orang sahabatnya yang rajin dalam ibadah sepanjang hari karena menginginkan rida Allah swt semata. Sahabat Rasul itu hidup dalam kesederhanaan jauh dari layaknya kenikmatan duniawi. Mereka itu antara lain ialah: Ammar bin Yasir, Bilal, Suhaib, Ibnu Mas'ud, dan sahabat-sahabat lainnya.³¹

3. Konsep Sabar Dalam Hadist

a. HR Ahmad dan At Thabrani

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا تَجَرَّعَ عَبْدٌ جُرْعَةً أَفْضَلَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ جُرْعَةٍ عَظِيمَةٍ كُتِبَ بِهَا ابْتِغَاءُ وَجْهِ اللَّهِ تَعَالَى.

Artinya: Nabi SAW bersabda, "Tidak ada seorang hamba yang meneguk satu tegukan (menerima musibah) yang lebih utama di sisi Allah dari satu tegukan yang berat yang ditahan untuk mencari ridha Allah SWT."

b. HR Tirmidzi dan Ibnu Majah

إِنَّ عِظَمَ الْجَزَاءِ مَعَ عِظَمِ الْبَلَاءِ وَإِنَّ اللَّهَ إِذَا أَحَبَّ قَوْمًا ابْتَلَاهُمْ فَمَنْ رَضِيَ فَلَهُ الرِّضَا وَمَنْ سَخِطَ فَلَهُ السَّخَطُ

Artinya: "Sesungguhnya besarnya pahala itu sesuai dengan besarnya ujian, dan bahwa Allah, apabila menyayangi atau mencintai suatu kaum, maka Allah akan mengujinya, dan bagi siapa saja rida, maka baginya keridhaan dari Allah, dan barangsiapa yang membenci, maka baginya kebencian dari Allah SWT."

c. HR Bukhari dan Muslim

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: "لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ، وَلَكِنَّ الشَّدِيدَ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْعَضْبِ

Artinya: "Dari Abu Hurairah RA, dari Nabi SAW. yang telah

³¹ Rosiah Hayati, "Analisis QS Al-Kahfi Ayat 27-31 Dalam Perspektif Pendidikan Islam" (UIN Raden Intan Lampung, 2020).

bersabda: Orang yang kuat itu bukanlah karena jago gulat, tetapi orang kuat ialah orang yang dapat menahan dirinya di kala sedang marah."

- d. HR. Al-Bazzar dan Abu Ya'la

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدْمَةِ الْأُولَى

Artinya: "Sabar itu ketika pertama kali mendapatkan musibah"

4. Keutamaan Sabar

Sabar adalah suatu hal yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, sabar adalah salah satu cara dalam menghadapi takdir dari-Nya. Integritas seseorang tidak hilang ketika ia kehilangan kesabaran dan kekuatan menanggung beban. Padahal, dengan kunci kuatnya kesabaran, bisa mengatasi kendala-kendala yang ada dalam permasalahan. Tindakan terbaik adalah menghadapi kesulitan dengan sabar.³²

orang-orang yang menerapkan sabar memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Mendapatkan kabar gembira

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالتَّمَرَاتِ وَبَشِيرِ الصَّابِرِينَ

Artinya: "Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar." (Q.S. al-Baqarah: 155)

Kabar gembira dalam ayat ini bersifat luas dan jelas dalam ayat berikutnya. Ini merupakan kabar gembira tentang keberkahan. Oleh karena itu, kasih karunia mempunyai dua arti dalam ayat ini. Sarawat merupakan salah satu bentuk anugerah nonfisik, sedangkan pengucapan

³² Suriyati Suriyati, Firdaus Firdaus, and Muhammad Zulkarnain Mubhar, "Urgensi Sabar Dalam Tinjauan Al-Qur'an," *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, no. 2 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.47435/al-mubarak.v8i2.2348>.

rahmat berarti anugerah materi. Dengan kata lain, kabar baik yang dimaksud adalah keberkahan materi dan non materi dari Allah.

b. Mendapatkan Pahala yang Berlipat

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ السَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan.” (al-Qasas: 54)

Ayat ini menerangkan bahwa orang-orang yang percaya kepada Al-Qur'an sesudah mereka percaya kepada kitab-kitab suci sebelumnya, akan diberikan pahala dua kali lipat. Pahala atas kepercayaan mereka kepada kitab-kitab suci mereka, dan pahala atas kepercayaan mereka kepada Al-Qur'an.

c. Selalu Bahagia dan Tidak Pernah Lebur Terhadap Kesedihan

وَاصْبِرْ وَمَا صَبْرُكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

Artinya: “Bersabarlah (Nabi Muhammad) dan kesabaranmu itu semata-mata dengan (pertolongan) Allah, janganlah bersedih terhadap (kekufuran) mereka, dan jangan (pula) bersempit dada terhadap tipu daya yang mereka rencanakan.”(an-Nahl: 127)

Orang yang bersabar tidak akan larut dalam kesedihan yang terjadi terhadapnya.³³ Sebaliknya, orang yang sedang mengalami kesedihan akan cepat cemas dan menangis. Kesabaran mencerminkan seseorang

³³ Suriyati Suriyati, Firdaus Firdaus, And Muhammad Zulkarnain Mubhar, ‘Urgensi Sabar Dalam Tinjauan Al-Qur’an’, *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Tafsir*, 8.2 (2023), 1–9.

dalam menghadapi segala permasalahan yang ada pada hidup untuk menghadapi musuh dalam diri sendiri maupun dari luar.

d. Tidak Mendapatkan Kesesatan

إِنْ كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ اهْتِنَانِ لَوْلَا أَنْ صَبَرْنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا

Artinya:” Sesungguhnya hampir saja dia (Nabi Muhammad) menyesatkan kita dari sesembahan kita seandainya kita tidak tetap bertahan (menyembah)-nya.” Kelak mereka akan mengetahui pada saat melihat azab, siapa gerangan yang paling sesat jalannya.”(al-Furqon: 42)

Kesabaran dalam berbagai aktivitas yang dilakukan manusia dan setiap pergerakan yang dilakukan sangat diajarkan dalam Agama Islam. Cobaan yang terjadi di dalam keluarga ataupun masyarakat, menahan diri dari perbuatan yang lebih banyak keburukannya dibandingkan kebaikannya, dan menahan diri dari godaan perbuatan buruk. Berlatih melawan kesabaran sangat penting untuk diterapkan. Dihadapan manusia terlihat baik dan tantangan dari Allah SWT adalah sabar terhadap musibah juga.³⁴

B. Kesulitan Membaca

1. Pengertian Kesulitan Membaca

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, membaca merupakan sebuah kegiatan melihat dan memahami maksud dari apa yang ada dalam tulisan. Salah satu wujud keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa terutama di sekolah dasar adalah membaca.³⁵ Membaca merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk memahami isi dari tulisan sehingga apa yang

³⁴ Rika Sa'Diyah, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak,” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (2017): 31–46.

³⁵ Sudaryanto Sudaryanto, “Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa),” *Lateralisasi* 8, no. 2 (2020): 92–99.

disampaikan dapat dipahami dan diterima pembaca.³⁶ Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah proses memaknai kata dalam sebuah kalimat melalui lisan dan melibatkan proses berpikir sehingga isi dari pesan dapat dipahami dan diterima oleh pembaca.

Kesulitan adalah kondisi di mana seseorang menghadapi hambatan atau rintangan yang menghalangi pencapaian tujuannya. Dalam konteks pendidikan, kesulitan belajar merujuk pada adanya hambatan yang membuat proses belajar menjadi lebih sulit, sehingga memerlukan usaha ekstra untuk mengatasi tantangan tersebut.

Kesulitan membaca, secara khusus, dapat didefinisikan sebagai hambatan dalam mempelajari dan memahami komponen-komponen dasar dalam membaca, seperti mengenali huruf, membentuk kata, serta memahami kalimat. Hal ini sering kali terjadi pada siswa yang mengalami gangguan dalam penguasaan keterampilan membaca, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks secara keseluruhan. Untuk mengatasi kesulitan membaca, diperlukan pendekatan yang lebih intensif dan terarah agar siswa dapat menguasai keterampilan membaca dengan baik.³⁷

Tidak semua materi yang diajarkan oleh guru dapat diterima atau dipahami dengan mudah oleh setiap siswa, karena setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Setiap siswa memiliki batas kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami konsep, dan hal ini memengaruhi cara mereka dalam menerima pelajaran. Beberapa siswa mungkin dapat memahami suatu konsep dengan cepat, sementara yang lainnya membutuhkan waktu lebih lama dan mungkin menghadapi kesulitan dalam memahaminya.

Kesulitan belajar yang dimaksud adalah kondisi di mana siswa menghadapi hambatan atau masalah dalam proses pembelajaran, baik

³⁶ Dahlia Patiung, "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual," *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, no. 2 (2016): 352–76.

³⁷ Sattu Alang, "Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar," *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, no. 1 (2015).

dalam memahami materi, mengingat informasi, maupun dalam mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diajarkan. Kesulitan belajar ini dapat muncul akibat berbagai faktor, seperti perbedaan kemampuan kognitif, latar belakang pendidikan, gangguan fisik atau mental, atau metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru untuk memahami perbedaan kemampuan siswa dan menyediakan pendekatan yang sesuai agar setiap siswa dapat belajar dengan optimal.³⁸

Kesulitan membaca adalah isu yang sering ditemui dalam dunia pendidikan, dan fenomena ini tidak bisa dianggap sepele. Banyak anak yang mengalami kesulitan ini, dan tentunya ada faktor-faktor yang menyebabkannya. Mari kita telusuri lebih dalam mengenai kesulitan membaca dan dampaknya terhadap perkembangan anak.

Menurut Jamaris, siswa yang kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam menerima informasi, seperti kemampuan dalam mengenal huruf dan mengucapkan bunyi huruf.³⁹ Menurut Rini Utami Aziz, anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya terlihat dari gerakannya saat membaca (ada yang terlihat gugup, tegang, bahkan ada yang sampai menangis) ketika diminta membaca. Anak sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata-kata sehingga untuk memahami kalimat pun jauh dari harapan. Sering terjadi antara kalimat yang ditanyakan dan jawaban tidak cocok.⁴⁰

Menurut Lerner kesulitan belajar membaca sangat bervariasi, tetapi semuanya menunjuk pada adanya gangguan fungsi otak. Kesulitan belajar

³⁸ Winda N U R Syafitri, 'Analisis Kesulitan Membaca Siswakelas V Sd Negeri 101799 Delitua TA 2019/2020' (Universitas Quality, 2020).

³⁹ Desy Tri Astutik, Eko Kuntarto, and Suci Hayati, "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar" (Universitas Jambi, 2021).

⁴⁰ Freddy Prasetyo Wibowo, Ayatullah Muhammadin Al Fath, And Sugiyono Sugiyono, 'Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V Sdn Pongkok Tahun Pelajaran 2022/2023' (Stkip Pgri Pacitan, 2024).

membaca memiliki hubungan dengan otak. Otak tidak mampu menanggapi setiap informasi yang didapatnya.⁴¹

Rohman dan Haryanto menyatakan bahwa kemampuan membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena aktivitas membaca mencakup berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, anak-anak di sekolah dasar perlu segera menguasai keterampilan membaca, karena kemampuan ini sangat berhubungan dengan seluruh proses pembelajaran di sekolah dasar. Siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca akan merasa terhambat untuk serta ikut dalam kegiatan belajar di berbagai mata pelajaran. Berbagai informasi yang tersedia dalam buku bacaan, materi pelajaran, bahan pendukung, serta alat pembelajaran lainnya bisa menjadi tantangan bagi siswa untuk memahami dan menyerapnya.⁴²

Kesulitan membaca menurut Jamaris kesulitan dalam membaca merupakan kondisi yang tidak menguntungkan terkait dengan kemampuan membaca peserta didik. Pratiwi dan Irawan menjelaskan beberapa tanda kesulitan membaca, antara lain: 1) ketidakmampuan membaca diftong, rangkaian vokal, dan rangkaian konsonan, 2) kesulitan membaca kalimat, 3) membaca dengan terputus-putus, 4) belum mampu mengucapkan beberapa huruf konsonan, 5) kesulitan dalam mengeja, 6) membaca dengan sembarangan, 7) lupa kata yang sudah dieja, 8) melakukan perubahan atau penambahan kata, 9) membutuhkan waktu lama dalam mengeja, dan 10) belum dapat membaca secara lengkap. Sementara itu, menurut Akda, kesulitan membaca meliputi: 1) mengenal huruf, 2) membaca kata yang memiliki makna, 3) membaca kata yang tidak

⁴¹ Amurisi Ndraha, Bilman Riang Harefa, and Elvilina Hulu, "Peran Guru PAK Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 1 (2022): 1–12.

⁴² Cecep Wahyu Hoerudin, "Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa," *Jurnal Primary Edu* 1, no. 2 (2023): 235–45.

bermakna, 4) kelancaran dalam membaca nyaring dan pemahaman, serta 5) kemampuan mendengar.⁴³

Istilah disleksia berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*dys*” yang berarti “sulit dalam” dan “*lex*” (berasal dari *legein*, yang artinya “berbicara”). Menderita disleksia berarti menderita kesulitan yang berhubungan dengan kata atau simbol-simbol tulis atau “kesulitan membaca”. Kesulitan membaca merupakan gangguan belajar yang paling banyak dijumpai dan muncul dengan bentuk tertentu disekitar 5% sampai 15% diantara populasi secara umum.⁴⁴

2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Membaca

Ada berbagai faktor yang bisa menyebabkan kesulitan membaca pada anak. Faktor-faktor ini bisa berasal dari dalam diri anak itu sendiri, lingkungan, maupun pengaruh eksternal lainnya.

1. Faktor Kognitif

Faktor kognitif adalah salah satu penyebab utama kesulitan membaca. Menurut Siti Fatimah, kemampuan membaca sangat tergantung pada fungsi otak, seperti memori, perhatian, dan kemampuan bahasa.⁴⁵ Anak yang memiliki gangguan dalam fungsi-fungsi tersebut mungkin akan mengalami kesulitan dalam membaca. Misalnya, anak dengan disleksia yang merupakan gangguan belajar spesifik sering kali kesulitan dalam mengidentifikasi huruf dan kata. Faktor kognitif yang mengarah pada kemampuan intelektual dan cara berpikir subjek belajar, serta pengetahuan yang dikuasai.⁴⁶

⁴³ Putri Nirwana Torau et al., “Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas III SD,” *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, no. 3 (2022): 380–99.

⁴⁴ Tatik Imadatus Sa’adati, “Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia),” n.d., 13–37.

⁴⁵ Mohammad Jailani, Betty Mauli, and Rosa Bustam, “Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran : Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah” 6, no. 1 (2021).

⁴⁶ Elsa Agustina and Setyaningsih Rachmania, “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata,” *Sistem-Among* :

Faktor kognitif yang mempengaruhi secara langsung meliputi kesadaran fonologis dan metakognisi, sedangkan faktor kognitif yang berpengaruh secara tidak langsung terhadap keberhasilan dalam pembelajaran membaca adalah memori kerja dan memori jangka pendek, yang juga memiliki hubungan dengan faktor-faktor kognitif lain yang terkait dengan proses membaca. Memori kerja sendiri ditemukan memiliki korelasi dengan memori singkat.⁴⁷

2. Faktor Lingkungan

Lingkungan di sekitar anak juga memiliki peran penting. Seperti yang dinyatakan oleh Abdurrahman, anak yang tumbuh dalam lingkungan yang minim akan stimulasi literasi, seperti kurangnya buku atau aktivitas membaca, berisiko lebih tinggi mengalami kesulitan membaca. Misalnya, jika orang tua tidak pernah membacakan cerita atau mengajak anak berdiskusi tentang buku, anak tersebut akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan membaca sejak dini.

Faktor lingkungan itu mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah, serta keadaan sosial-ekonomi keluarga. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Beberapa penelitian juga memperlihatkan bahwa status sosioekonomi anak mempengaruhi kemampuan verbal anak. Semakin tinggi status sosioekonomi anak, maka semakin tinggi kemampuan verbal anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan kesempatan membaca

dalam lingkungan penuh dengan bacaan yang beragam, maka anak akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.⁴⁸

3. Faktor Emosional dan Psikologis

Selain faktor kognitif, faktor emosional juga memainkan peranan penting. Misalnya, anak yang mengalami kecemasan atau stres dapat merasa tertekan saat belajar membaca. Hal ini bisa jadi karena mereka takut tidak bisa memenuhi harapan orang tua atau guru. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman,

وَلَا يَحْزَنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: "Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah kamu bersedih hati, sebab kamu paling tinggi derajatnya jika kamu orang-orang yang beriman" (Q.S. Ali Imran: 139)

Ayat ini mengingatkan kita bahwa penting untuk mendukung anak agar mereka tidak merasa tertekan dalam belajar. Aspek emosional dan psikologis anak juga bisa menjadi penghalang dalam proses belajar membaca. Anak yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah emosional lainnya sering kali sulit berkonsentrasi. C. L. J. Wolf menyatakan, kecemasan dapat mengganggu kemampuan anak untuk fokus, yang tentunya berdampak pada keterampilan membaca mereka.⁴⁹

Faktor psikologis merujuk pada aspek yang berhubungan dengan perilaku yang diperlukan dalam proses belajar. Belajar memerlukan kesiapan mental, ketenangan, dan rasa aman. Salah satu faktor psikologis yang mempengaruhi pembelajaran anak

⁴⁸ Ahmad Yani, "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness," *Mimbar Pendidikan* 4, no. 2 (2019): 113–26, <https://doi.org/10.17509/mimbardik.v4i2.22202>.

⁴⁹ Sumarti Endah PMM, "Video Modelling: Sebuah Intervensi Sederhana Bagi Anak Autisme Spectrum Disorders," *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 2, no. 1 (2014): 8–17.

adalah tingkat kecerdasan yang dimiliki. Anak dengan IQ tinggi (110-140) atau sangat cerdas (lebih dari 140) biasanya dapat memahami materi dengan cepat. Sementara itu, anak dengan IQ rata-rata (90-110) umumnya tidak menghadapi kesulitan besar meskipun pencapaiannya tidak mencapai anak dengan IQ lebih tinggi. Anak dengan IQ di bawah 90 atau bahkan di bawah 60 cenderung mengalami kesulitan dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami tingkat IQ anak. Selain itu, faktor psikologis lain seperti minat, bakat, dukungan, serta tipe belajar anak juga memiliki peran penting dalam diri anak.⁵⁰

Faktor yang lain adalah ketika memiliki dukungan lebih diiringi dengan usaha yang maksimal untuk belajar membaca, karena orang yang memiliki minat baca kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan dan akan membaca dengan kesadarannya sendiri atau tanpa paksaan.⁵¹

4. Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan, seperti metode pengajaran yang digunakan, juga berkontribusi. Jika guru tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, anak mungkin akan kesulitan memahami materi. Dalam penelitian oleh Darlina, disebutkan bahwa "Metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik dapat membuat anak kehilangan motivasi untuk belajar membaca.

Faktor pendidikan dipengaruhi oleh pemilihan metode belajar yang kurang tepat, di mana anak mengajarkan satu kata

⁵⁰ Fajar Kawuryan and Trubus Raharjo, "Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia," *Jurnal Psikologi: PITUTUR* 1, no. 1 (2012): 9–18.

⁵¹ Novitasari, "Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Terhadap Pemahaman Guru Di MI Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab . Pati)."

sebagai suatu kesatuan, padahal seharusnya diajarkan sebagai rangkaian bunyi yang membentuk kata. Oleh karena itu, lebih baik jika anak diajari untuk anggota.⁵²

3. Dampak Kesulitan Membaca Terhadap Perkembangan Anak

Dampak kesulitan membaca tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga meluas ke perkembangan sosial dan emosional anak.

1. Dampak Akademik

Anak yang kesulitan membaca sering kali mengalami penurunan prestasi di sekolah. Ketika anak tidak bisa membaca dengan baik, mereka akan kesulitan mengikuti pelajaran di kelas, yang bisa menyebabkan frustrasi dan rendahnya nilai. Suparno mengungkapkan, kesulitan membaca sering kali menjadi penghalang bagi anak untuk mengakses pengetahuan, yang pada gilirannya mempengaruhi prestasi akademiknya.⁵³

Pembelajaran atau pengetahuan yang diberikan dengan cara mendukung dan konstruktif dapat membantu anak dalam memperbaiki prestasi akademiknya. Misalnya, pemberitahuan mengenai nilai atau tugas yang perlu diperbaiki akan mendorong anak untuk lebih fokus dan meningkatkan kemampuannya. Namun, pemberitahuan yang disampaikan secara keras atau kritis tanpa memberikan solusi bisa menurunkan motivasi belajar dan membuat anak enggan berusaha lebih baik.⁵⁴

⁵² Septy Nurfadhillah et al., "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I SDN Tanah Tinggi 3 Tangerang," *Masaliq* 2, no. 1 (2022): 114–22.

⁵³ Nurul Mukhlisa, "Miskonsepsi Pada Peserta Didik," *SPEED Journal: Journal of Special Education* 4, no. 2 (2021): 66–76.

⁵⁴ Nike Ardila, Ruslan Ruslan, and Yayuk Kusumawati, "Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran IPAS SDN 28 Melayu Kota Bima," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4, no. 2 (2024): 422–33.

2. Dampak Sosial

Ketidakmampuan membaca juga dapat mempengaruhi interaksi sosial anak. Anak-anak yang merasa tertinggal dalam keterampilan membaca mungkin merasa malu dan lebih memilih untuk menghindari interaksi dengan teman-teman mereka. Menurut Darlina, anak yang merasa tertinggal sering kali menarik diri dari lingkungan sosial, yang dapat mengakibatkan kesepian dan isolasi.⁵⁵

Anak yang sering menerima pemberitahuan positif tentang perilaku sosialnya akan lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Mereka belajar untuk memahami aturan dan etika sosial, serta menjadi lebih peka terhadap dampak tindakan mereka terhadap orang lain. Di sisi lain, jika pemberitahuan cenderung berfokus pada kesalahan sosial tanpa memberikan dorongan untuk perubahan, anak bisa merasa tidak diterima atau terisolasi dalam lingkungan sosialnya.⁵⁶

3. Dampak Emosional

Rendahnya kepercayaan diri adalah dampak emosional yang sering dialami oleh anak yang kesulitan membaca. Dalam konteks Islam, sabar dan usaha sangat ditekankan. Al-Qur'an menegaskan,

⁵⁵ Darlina Darlina, 'Pengaruh Akuntabilitas Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Persatuan Kecamatan Pulau Sembilan' (Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022).

⁵⁶ Vina Khoirun Nisa and Yuyun Zunairoh, "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2022): 83–93.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ۝

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S. Al-Baqarah: 286)

Ini mengingatkan kita bahwa meskipun anak mengalami kesulitan, penting untuk tetap berusaha dan tidak putus asa.

Pemberitahuan yang disampaikan dengan empati dan tujuan membantu anak berkembang dapat meningkatkan kesejahteraan emosional anak. Mereka akan merasa didukung dan dipahami, yang pada gilirannya membangun rasa harga diri dan kestabilan emosi. Namun, pemberitahuan yang disampaikan secara berulang-ulang dengan nada negatif bisa membuat anak merasa cemas, rendah diri, atau bahkan marah, yang bisa menghambat perkembangan emosional mereka.⁵⁷

4. Dampak Jangka Panjang

⁵⁷ Dita Rahmadhani, “Representasi Pengendalian Emosi Dasar Dalam Film Animasi Anak Inside Out” (FITK, n.d.).

Kesulitan membaca yang tidak ditangani dapat berdampak jangka panjang, seperti ketidakmampuan untuk berfungsi dengan baik di lingkungan yang memerlukan keterampilan membaca, seperti di dunia kerja. Dalam laporan yang diterbitkan oleh National Assessment of Educational Progress, ditemukan bahwa anak yang tidak mencapai tingkat membaca yang memadai pada usia dini lebih mungkin mengalami kesulitan di sekolah menengah dan bahkan di perguruan tinggi.⁵⁸

Dalam jangka panjang, pemberitahuan yang disampaikan secara konstruktif membentuk pola pikir anak yang lebih terbuka terhadap kritik dan pembelajaran seumur hidup. Mereka akan lebih mampu menghadapi tantangan dengan sikap positif dan resilient. Sebaliknya, pemberitahuan yang bersifat merendahkan atau terlalu kritis dapat membentuk citra diri negatif pada anak, yang bisa berdampak pada kepercayaan diri mereka di masa depan, baik dalam karier, hubungan interpersonal, maupun kesejahteraan mental.⁵⁹

C. Fase-fase Perkembangan Anak

1. Pengertian Fase Perkembangan Anak

Memahami esensi anak dalam konteks fase perkembangannya dan pendekatan pelatihannya adalah hal yang krusial untuk mencetak generasi yang berhasil di dunia dan akhirat. Sayangnya, pembagian fase perkembangan anak dan pola pelatihan yang diterapkan selama ini masih banyak mengacu pada teori-teori psikologi Barat. Meskipun tidak

⁵⁸ Thomas Armstrong, *The Best Schools: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya* (Kaifa, 2011).

⁵⁹ Laura Lipton and Deborah Hubble, *Sekolah Literasi: Perencanaan Dan Pembinaan* (Nuansa Cendekia, 2023).

sepenuhnya salah, akan lebih baik jika konsep tersebut berlandaskan pada ajaran Islam yang dapat dipertanggungjawabkan dengan baik.⁶⁰

Perkembangan secara umum menggambarkan proses transformasi yang terjadi pada individu, dimulai dari potensi yang ada pada diri mereka hingga munculnya kualitas kemampuan, sifat, dan karakteristik baru. Konsep perkembangan juga mencakup usia, yang dimulai sejak pembuahan dan berakhir pada kematian. Secara keseluruhan, perkembangan mengacu pada proses yang berlangsung terus-menerus dan konsisten yang bergerak menuju penyusunan yang lebih terorganisir dan bertumpu pada pertumbuhan.⁶¹

Perkembangan merujuk pada perubahan yang terjadi pada individu, baik secara fisik maupun psikologis yang berlangsung sepanjang hidup. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat evolutif, tetapi juga involutif (penurunan dan kerusakan yang menuju kematian). Prinsip dari perkembangan adalah bahwa proses ini tidak pernah berhenti, saling berkaitan, dan berlangsung secara teratur. Fase-fase perkembangan adalah tahapan atau periode dalam rentang kehidupan manusia yang ditandai oleh ciri-ciri atau pola-pola tingkah laku tertentu.⁶²

2. Fase-fase Perkembangan Anak

Hurlock berpendapat bahwa perkembangan manusia melibatkan dua proses yang berlangsung secara bersamaan, yaitu pertumbuhan atau evolusi, dan kemunduran atau involusi. Proses perkembangan ini diwujudkan dalam cara seseorang tumbuh, beradaptasi, dan berubah sepanjang hidupnya. Pertumbuhan, adaptasi, dan perubahan tersebut

⁶⁰ Moh Faishol Khusni, "Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam," *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, no. 2 (2018): 361–82.

⁶¹ Yuanita Wardianti and Dian Mayasari, "Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak," *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, no. 2 (2016): 36, <https://doi.org/10.26737/jbki.v1i2.106>.

⁶² Agus Sriyanto and Siti Hartati, "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini," *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan* 2, no. 1 (2022): 28–32.

terjadi melalui beberapa aspek, seperti perkembangan fisik, perkembangan kepribadian, perkembangan sosio-emosional (sosial dan emosional), perkembangan kognitif (berpikir), serta perkembangan kognitif dan moral menurut teori Piaget. Selain itu, teori perkembangan kognitif menurut Lev Vygotsky juga ikut mempengaruhi. Aliran empirisme meyakini bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang diperoleh individu, sehingga faktor eksternal (eksogen) menjadi penentu utama.⁶³

Menurut Hurlock dalam bukunya yang berjudul *Child Development*,⁶⁴ yaitu :

- a. periode pra lahir yang dimulai dari saat pembuahan hingga kelahiran. Pada tahap ini, terjadi perkembangan fisik yang sangat cepat yaitu pertumbuhan tubuh secara keseluruhan.
- b. Periode neonatus adalah masa bayi yang baru lahir. Masa ini terhitung mulai 0 sampai dengan 14 hari. Pada periode ini bayi mengadakan adaptasi terhadap lingkungan yang sama sekali baru untuk bayi tersebut yaitu lingkungan di luar rahim ibu.
- c. Masa bayi adalah yang berlangsung antara usia 2 minggu hingga 2 tahun. Pada masa ini, bayi belajar mengontrol gerakan tubuhnya dan mulai mengembangkan keinginan untuk mandiri.
- d. Masa kanak-kanak terdiri yang terbagi menjadi dua bagian, yakni masa kanak-kanak awal dan akhir. Masa kanak-kanak awal mencakup usia 2 hingga 6 tahun, yang sering disebut masa prasekolah, saat anak mulai menyesuaikan diri secara sosial.
- e. Masa puber adalah masa anak berusia 11 sampai 16 tahun. Masa ini termasuk periode yang tumpang tindih karena merupakan 2 tahun masa kanak-kanak akhir dan 2 tahun masa awal remaja. Secara fisik tubuh anak pada periode ini berubah menjadi tubuh orang dewasa.

⁶³ Sriyanto and Hartati.

⁶⁴ Elizabeth B Hurlock, "Perkembangan Anak Jilid 1," 1998, 9–28.

Perkembangan kognitif adalah pertumbuhan yang terjadi pada bayi dan berpusat pada pemikiran dan dimulai sejak masa bayi sampai masa dewasa, ada beberapa tahapan yang harus dipenuhi dalam perkembangan kognitif, sebagai berikut:⁶⁵

Tabel Tingkat Perkembangan Kognitif.

No	Perkembangan Kognitif	Usia Anak
1.	Sensor-Motorik	0 – 1,5 Tahun
2.	Pra Operasional	1,5 – 6 Tahun
3.	Operasional Konkrit	6 – 12 Tahun
4.	Operasional Formal	12 Tahun ke atas

3. Keterkaitan Fase Perkembangan dengan Kesulitan Membaca

Perkembangan kognitif Merujuk pada serangkaian perubahan yang dialami individu dalam usaha untuk memahami, mengolah informasi, memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan. Jean Piaget, seorang ahli yang mempelajari perkembangan kognitif, mengemukakan berbagai tahapan dalam proses perkembangan tersebut. Piaget, yang juga seorang ahli biologi, menghubungkan antara kematangan fisik dengan perkembangan kognitif melalui tahapan-tahapan tertentu. Tahapan tersebut meliputi tahap sensorimotorik (0–2 tahun), pra-operasional (2–7 tahun), operasional konkret (7–11 tahun), dan operasional formal (11–15 tahun). Dalam proses aktif memahami dunia, anak menggunakan berbagai konsep seperti skema, asimilasi, investasi, organisasi, dan keseimbangan. Pengetahuan anak berkembang secara bertahap seiring dengan pengalaman yang diperoleh dari informasi yang ditemui. Piaget berpendapat bahwa anak mengikuti urutan tahapan perkembangan kognitif yang tetap. Dalam

⁶⁵ A. Sugiyono, & Susanto, “Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian),” *Alfabeta* 22Sugiyono, no. 2 (2015): 124.

teori ini, anak diprediksi mengalami kematangan baik dalam kualitas maupun kuantitas berdasarkan tahapan-tahapan yang dilaluinya. Perkembangan kognitif di setiap tahap menjadi kelanjutan dari tahap sebelumnya. Beberapa masalah kognitif umum yang muncul pada anak usia sekolah dasar, menurut teori Piaget, antara lain disleksia, disgrafia, dan diskalkulia.⁶⁶

Keterkaitan antara fase perkembangan dengan kesulitan membaca memang sangat berhubungan dan kompleks. Sebab, setiap fase perkembangan mempunyai karakter yang tentunya berbeda-beda serta berpengaruh dalam menentukan kemampuan anak dalam belajar membaca.

Pada tahap prasekolah, anak-anak mulai mengembangkan kemampuan kognitif dan bahasa yang sangat penting untuk membaca. Keterlambatan dalam perkembangan kognitif dapat menghambat pemahaman mereka terhadap hubungan antara huruf dan suara. Misalnya, jika anak tidak dapat menghubungkan suara dengan huruf, mereka akan kesulitan dalam proses decoding saat membaca. Selain itu, kemampuan bahasa yang baik, termasuk kosa kata dan pemahaman lisan, merupakan fondasi utama bagi kemampuan membaca. Anak yang memiliki kosakata yang terbatas mungkin merasa kesulitan ketika menghadapi teks yang lebih kompleks. Pada masa usia dini terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Berdasarkan UU no 146 tahun 2014 tentang standar pembelajaran anak usia dini 6 aspek perkembangan tersebut adalah perkembangan Fisik dan Motorik, perkembangan kognitif, perkembangan seni, perkembangan social-emosional, perkembangan nilai agama dan moral serta perkembangan literasi atau bahasa.⁶⁷

⁶⁶ Leny Marinda, "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar," *An-Nisa' : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 116–52, <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>.

⁶⁷ Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

Perkembangan sosial emosional juga memainkan peran penting dalam kemampuan membaca. Anak yang memiliki dukungan emosional dan sosial yang baik cenderung lebih percaya diri dalam belajar. Sebaliknya, anak yang mengalami kecemasan atau kurangnya dukungan dapat merasa tertekan dan kurang termotivasi untuk belajar membaca. Interaksi dengan orang lain, baik itu guru maupun teman, juga sangat mempengaruhi bagaimana anak mendekati kegiatan membaca.

Lingkungan di mana anak tumbuh turut menentukan kesiapan mereka dalam membaca. Anak yang dikelilingi oleh buku dan pengalaman membaca yang positif biasanya lebih siap untuk menghadapi tantangan membaca. Sebaliknya, kurangnya akses terhadap buku dan pengalaman membaca dapat menyebabkan keterlambatan dalam perkembangan keterampilan membaca.

Dengan memahami hubungan ini, pendidik dan orang tua dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan membaca yang mungkin dihadapi anak. Intervensi yang tepat dan dukungan yang diberikan pada fase perkembangan yang kritis dapat membantu anak mengatasi kesulitan membaca dan mencapai potensi mereka. Kesimpulannya, keterkaitan antara fase perkembangan anak dan kesulitan membaca menunjukkan bahwa banyak faktor yang saling memengaruhi dalam proses pembelajaran membaca

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Field research (penelitian lapangan) merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan cara langsung turun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data. Setelah data terkumpul, hasil penelitian tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk deskriptif. SMP Alam Nurul Furqon Rembang dipilih sebagai tempat untuk melakukan penelitian ini, di mana peneliti akan mengunjungi langsung lokasi tersebut untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan.

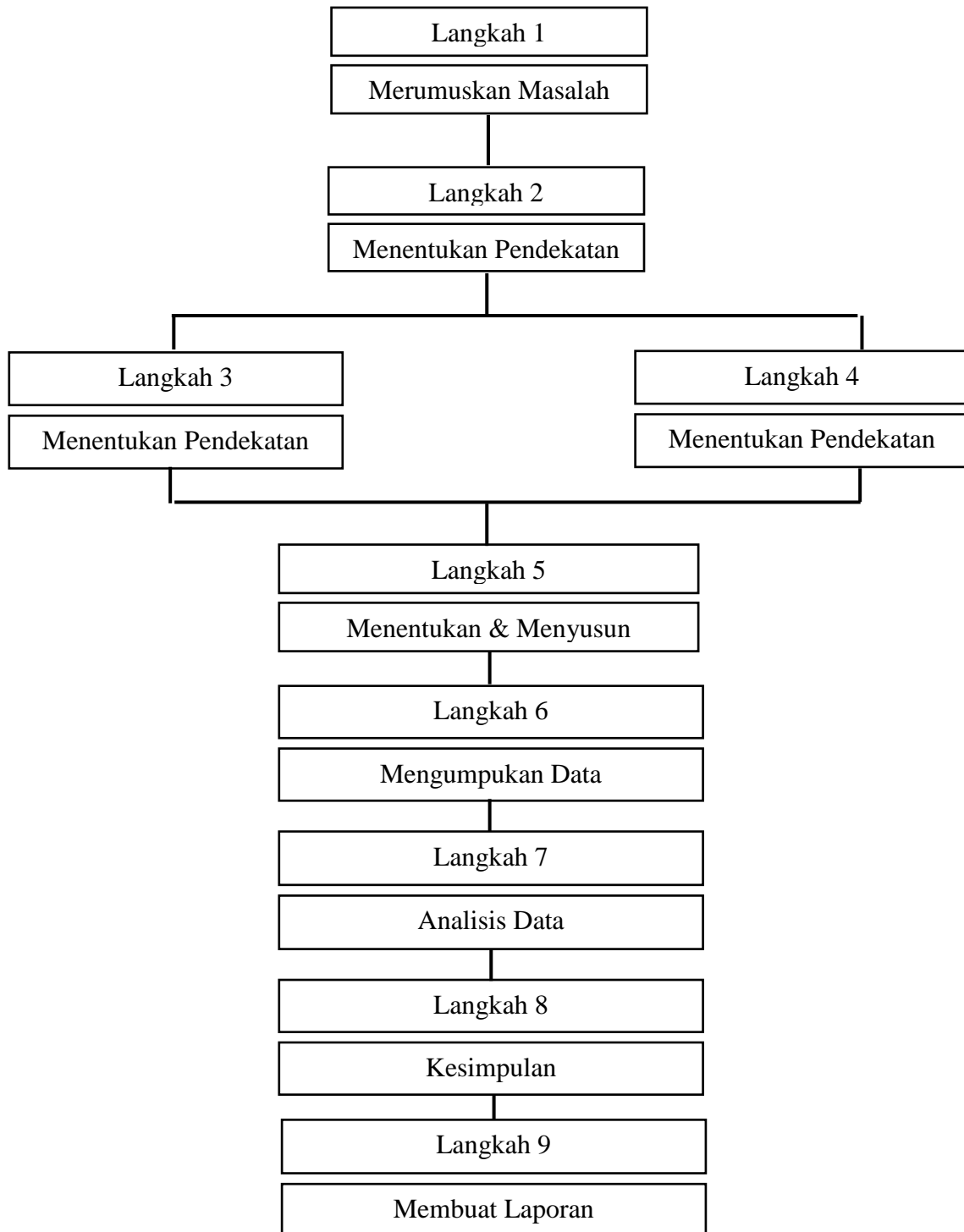
Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Penelitian kualitatif merupakan metode yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan menggambarkan keadaan secara menyeluruh dalam konteks kehidupan nyata. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan cara menafsirkan fenomena yang telah diamati, menggunakan berbagai metode yang relevan. Pendekatan ini juga bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan kegiatan yang telah dilakukan secara naratif, menggunakan bahasa yang lebih ilmiah, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.⁶⁸

Peneliti lebih menekankan pada bagaimana gambaran guru dalam menghadapi anak yang kesulitan membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang dalam penelitian ini. Penetapan fokus penelitian ini dilakukan untuk menghindari area yang kurang jelas dan tidak terarah. Dengan menentukan titik fokus yang jelas, diharapkan penelitian dapat berjalan lebih terstruktur dan mendalam. Tujuan dari menetapkan fokus ini juga adalah untuk mencegah pembahasan yang melebar atau tidak relevan,

⁶⁸ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

yang bisa berdampak negatif terhadap kesimpulan dan hasil akhir penelitian. Dengan demikian, fokus yang jelas membantu menjaga kualitas dan kedalaman analisis dalam penelitian ini.

B. Prosedur Penelitian



C. Data dan Sumber Data

Subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang akan memberikan informasi terkait topik yang diteliti. Sumber utama data yang akan digunakan mencakup penjelasan atau ucapan serta perlakuan yang ditunjukkan oleh subjek penelitian. Selain itu, data tambahan juga dapat diperoleh dari dokumen atau sumber lainnya yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan data kualitatif yang mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena yang terjadi, yang didapatkan melalui observasi langsung, wawancara, serta analisis dokumen atau rekaman terkait dengan subjek penelitian. Data dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang langsung diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber yang telah ditentukan, yaitu kepala sekolah dan guru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Data ini dikumpulkan dengan cara mencatat secara lengkap atau merekam apa yang disampaikan oleh narasumber. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung mengenai bagaimana gambaran guru dalam menghadapi anak yang kesulitan membaca. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan relevan untuk menganalisis fenomena yang terjadi di lapangan.

No	Nama/ Usia	JK	TTL	Alamat
1.	Tri Rahayu, M.Pd/ 28 tahun	P	Rembang, 29 Maret 1996	Desa Sukoharjo RT 01/ RW 01 kec. Rembang, Kab.

				Rembang, Jawa Tengah
2.	M. Wildan Maulana, S.Ag/ 23 tahun	L	28 Februari 2001	Jl. Durian Utara Dalam II
3.	Aditya Firmansyah, S.Ag/ 25 tahun	L	Kuningan, 16 Juni 1999	Ds. Bojong Kec. Kramatmulya Kab. Kuningan Prov. Jawa Barat
4.	Tri Yulianie, S.Psi/ 43 tahun	P	Pemalang, 8 Juli 1981	Jl. Japerejo RT 04 RW 01 Desa Mlagen Kec Pamotan Kab Rembang
5.	Abdurrahman Syafrianto, M.H/ 26 tahun	L	Lentek, 18 Juni 1998	Jl Tanjungsari Barat 1, RT 07 RW 05, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang
6.	Hidayatur Rohmah, M.E/	P	Pati, 6 Juli 1993	Kecamatan Bulu, Jepara

	31 tahun			
--	----------	--	--	--

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan atau data pendukung yang digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data ini biasanya diperoleh melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen-dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder dapat diperoleh langsung di kantor SMP Alam Nurul Furqon Rembang melalui proses observasi dan dokumentasi yang melibatkan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah dan guru-guru. Data sekunder ini berguna untuk mendukung dan memperkaya pemahaman yang diperoleh dari data primer. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder adalah sumber yang digunakan untuk memperkuat dan mendukung analisis yang didasarkan pada data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan dan penyusunan data, diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera atau metode yang melibatkan pengamatan dan pendekatan secara langsung, berdasarkan gejala atau pola-pola yang terjadi di lokasi penelitian dan relevan dengan objek yang sedang diteliti. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang faktual dan nyata. Metode ini menjadi salah satu cara utama dalam pengumpulan data, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam proses pengamatan di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana guru menangani anak yang kesulitan membaca di SMP Alam Nurul Furqon

Rembang, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik pembelajaran di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan dialog secara langsung atau pembicaraan secara bertatap muka untuk mendapatkan informasi yang sesuai kegunaan peneliti dan relevan. Menurut Nursapia Harahap, wawancara adalah suatu kegiatan pengambilan data penelitian dengan berkomunikasi secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur.⁶⁹ Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu dan dengan satu pengarah untuk mendapatkan keterangan yang diinginkan.⁷⁰

Metode wawancara adalah teknik penelitian yang memerlukan persiapan matang agar proses wawancara dapat berjalan lancar. Beberapa langkah yang perlu dipersiapkan antara lain adalah penentuan target wawancara, penyusunan daftar pertanyaan yang relevan, serta eksekusi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, wawancara melibatkan para pendidik sebagai narasumber untuk menggali pemahaman mereka mengenai konsep sabar dalam menghadapi anak yang kesulitan membaca di SMP Alam Nurul Furqon. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh pandangan langsung dari para guru terkait pendekatan dan strategi yang mereka terapkan dalam mendampingi siswa yang menghadapi tantangan membaca.

3. Dokumentasi

⁶⁹ Nursapia Harahap, "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif," *Sumatra Utara: UIN Sumatra Utara*, 2020.

⁷⁰ Syahrudin Salim, "Metode Penelitian Kualitatif (Haidir Ed.)," *Citapustaka Media*, 2012.

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan dengan ketentuan penelitian. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan sumber data yang tidak berasal dari manusia secara langsung, tetapi berupa dokumen dan rekaman yang berkaitan dengan objek penelitian. Sumber yang dimaksud bisa mencakup arsip, laporan, foto, video, atau dokumen lainnya yang dapat memberikan informasi tambahan dan mendukung analisis dalam penelitian. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam yang berguna untuk memperkuat temuan dari data primer dan sekunder.⁷¹ Metode ini dilakukan dengan melakukan pendataan secara terstruktur berdasarkan data yang akan didapatkan. Ini bisa didapatkan dengan banyak variabel seperti catatan, buku, transkrip, foto, dan lain-lain.

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen penunjang serta berbagai informasi yang berkaitan dengan profil, struktur kepengurusan, dan letak geografis SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Selain itu, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data-data lain yang relevan dengan penelitian, seperti arsip sekolah, laporan tahunan, dan dokumen penting lainnya yang dapat mendukung pemahaman dan analisis lebih mendalam tentang kondisi dan kegiatan yang ada di sekolah. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh informasi tambahan yang dapat memperkaya hasil penelitian dan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai SMP Alam Nurul Furqon.

⁷¹ M. Sobry and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2020, http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.

E. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada elemen atau komponen yang menjadi fokus penelitian. Dalam konteks penelitian, unit analisis bisa berupa individu, kelompok, organisasi, wilayah, atau aspek lainnya yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Unit analisis ini menentukan apa yang akan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, unit analisis adalah subjek atau objek yang menjadi titik perhatian utama dalam penelitian untuk mengungkap data dan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Morisson, unit analisis adalah segala hal yang diteliti untuk memperoleh penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit tersebut. Unit analisis digunakan untuk menjelaskan berbagai perbedaan yang ada di antara unit-unit analisis yang diteliti. Dalam konteks penelitian, unit analisis dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, atau fenomena tertentu yang menjadi fokus penelitian. Dengan memusatkan perhatian pada unit analisis, peneliti dapat menggali informasi dan membuat perbandingan antara berbagai unit yang ada, sehingga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang dianalisis.⁷²

Berdasarkan pengertian di atas, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat kesabaran guru dalam menghadapi anak yang kesulitan membaca di sekolah tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong, unit analisis bersifat perseorangan, artinya fokus penelitian terletak pada individu sebagai satuan kajian. Oleh karena itu, pengumpulan data dalam penelitian ini akan difokuskan pada para guru, dengan menggali informasi terkait pengalaman, pendekatan, dan cara

⁷² Manotar Tampubolon, "Metode Penelitian Metode Penelitian," *Metode Penelitian Kualitatif* 3, no. 17 (2023): 43, [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).

mereka dalam menangani kesulitan membaca pada siswa, serta bagaimana mereka menunjukkan kesabaran dalam proses pembelajaran tersebut.⁷³

No	Unit Analisis	Sub Unit Analisis	Teknik Pengumpulan Data
1.	Kancah Penelitian	1. Profil SMP 2. Keadaan pendidik dan siswa 3. Sarana dan prasarana/ fasilitas	1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi data sekolah
2.	Profil Narasumber	1. Data/ identitas narasumber 2. Metode pembelajaran guru	1. Wawancara guru 2. Observasi <i>setting</i> pembelajaran
3.	Kesabaran Guru	1. Pengendalian diri 2. Ketabahan 3. Kegigihan 4. Sikap tenang	1. Wawancara guru 2. Observasi
4.	Implementasi Kesabaran	1. Tidak mudah emosi/ marah 2. Tidak mudah mengeluh 3. Selalu menghadapi kesulitan	1. Wawancara guru 2. Observasi <i>setting</i> pembelajaran

⁷³ Tresna Yumia Rahayu, "Strategi Program Radio," *Jurnal Strategi Program Radio* 4, no. 1 (2019): 139–53.

		4. Selalu berusaha	
		5. Tidak mudah putus asa	
		6. Tidak terburu- buru dalam bertindak	
		7. Selalu menikmati sesuatu yang terjadi	

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Proses ini melibatkan pencarian dan penyusunan data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis agar mudah dipahami. Analisis data bertujuan untuk mengatur data secara logis dan terstruktur, sehingga memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Proses ini dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lapangan hingga akhir pengumpulan data, dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Dengan analisis data yang baik, peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid dan mendalam dari fenomena yang sedang diteliti.⁷⁴

Dalam proses pelaksanaan analisis data dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses penyaringan dan pemfokusan data yang diambil oleh peneliti untuk memastikan relevansi dan kedalaman informasi yang dikumpulkan. Proses ini dimulai sejak

⁷⁴ Ujang Suparman, *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?*, Pustaka Media, 2020., hlm. 2

awal kegiatan penelitian dan berlanjut sepanjang proses pengumpulan data. Dalam penelitian ini, reduksi data mencakup penyaringan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang berkaitan dengan fokus penelitian. Poin-poin yang diperoleh dari wawancara tersebut akan disaring untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami kesabaran guru dalam menghadapi anak yang kesulitan membaca. Dengan demikian, reduksi data membantu peneliti untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan dan hanya memfokuskan pada data yang mendukung tujuan penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan hasil yang lebih jelas dalam mengetahui gambaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah tahapan dalam analisis data yang bertujuan untuk menyusun dan menyajikan informasi yang telah diperoleh dari penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, tergantung pada kebutuhan dan kompleksitas data yang ada. Tujuan utama dari penyajian data adalah untuk memudahkan pemahaman mengenai apa yang terjadi dalam penelitian dan membantu peneliti merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan hasil yang telah dipahami. Dengan penyajian data yang jelas dan terstruktur, pembaca atau peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih baik mengenai temuan penelitian dan mengembangkan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah tahap reduksi dan penyajian data selesai, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini didasarkan pada data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap ini, kesimpulan yang dihasilkan bersifat

sementara dan dapat berubah jika tidak didukung oleh bukti yang cukup selama proses pengumpulan data berikutnya di lapangan. Namun, jika kesimpulan sementara ini didukung oleh bukti yang sah dan akurat saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut akan dianggap kredibel. Oleh karena itu, pada tahap akhir analisis data, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang telah dikumpulkan, khususnya terkait dengan kesabaran guru dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh adalah valid dan maksimal.

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk memperkuat dan memverifikasi data yang telah diperoleh dalam penelitian, serta memastikan bahwa data tersebut sesuai dengan teori yang relevan dan temuan-temuan yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik verifikasi atau pengecekan ulang data dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat memastikan bahwa data yang terkumpul adalah valid, konsisten, dan dapat dipercaya, serta memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Terdapat tiga teknik triangulasi yang akan peneliti gunakan, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan memverifikasi data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber untuk memastikan validitas data dengan membandingkan hasil pengamatan atau observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari

berbagai pihak, seperti kepala sekolah dan guru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang. Dengan melakukan perbandingan data dari sumber-sumber yang berbeda, peneliti dapat memastikan konsistensi dan kebenaran data yang diperoleh, sehingga hasil penelitian dapat dianggap lebih valid dan kredibel.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui pengamatan atau observasi akan dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbandingan antara data hasil observasi, wawancara lapangan, dan dokumentasi untuk memastikan keakuratan informasi yang terkumpul. Jika terdapat perbedaan hasil antara teknik yang digunakan, peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber yang relevan untuk memastikan data yang paling akurat. Perbedaan tersebut bisa jadi disebabkan oleh perspektif yang berbeda, namun tetap dapat dianggap sah jika sesuai dengan konteks dan situasi yang ada. Dengan triangulasi teknik, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh valid, konsisten, dan memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah metode yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memperhatikan waktu pengumpulan data, karena waktu yang berbeda dapat mempengaruhi kualitas dan akurasi informasi yang diperoleh. Dengan triangulasi waktu, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda memberikan gambaran yang konsisten dan sah. Misalnya, wawancara yang

dilakukan pada pagi hari dapat memberikan informasi yang lebih jernih dan akurat karena narasumber masih dalam kondisi segar dan belum banyak terpengaruh oleh aktivitas sehari-hari. Sebaliknya, wawancara yang dilakukan di malam hari, ketika narasumber tidak lagi sibuk dengan aktivitas berat, dapat memberikan tanggapan yang lebih tenang dan mendalam. Dengan melakukan triangulasi waktu, peneliti dapat memperoleh data yang lebih valid dan meminimalkan kemungkinan bias yang disebabkan oleh faktor waktu.

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi, atau teknik lainnya. Proses pengujian ini dilakukan dalam waktu yang berbeda-beda, menyesuaikan dengan waktu yang terbaik atau yang tersedia dari narasumber. Tujuannya adalah untuk memperoleh data yang lebih akurat dan konsisten. Jika hasil pengujian menunjukkan adanya perbedaan data, peneliti dapat melakukan pengujian ulang secara berulang dengan memperhatikan kondisi yang berbeda, hingga memperoleh hasil yang valid dan akurat. Dengan demikian, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sah, terpercaya, dan mencerminkan realitas yang terjadi.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Profil SMP Alam Nurul Furqon (Planet NUFO) Rembang

SMP Alam Nurul Furqon, yang lebih dikenal dengan sebutan Planet NUFO, adalah sebuah lembaga pendidikan yang mengusung pendekatan holistik. Di tempat ini, tidak ada pemisahan antara ilmu duniawi dan ilmu akhirat. Semua ilmu dianggap berasal dari Allah dan harus dikuasai oleh setiap muslim. Oleh karena itu, setiap kegiatan di Planet NUFO dirancang untuk menghidupkan semua jenis ilmu, baik yang dianggap sebagai ilmu dunia maupun ilmu agama (akhirat), yang seringkali dipisahkan dalam pandangan dikotomis. Planet NUFO berkomitmen untuk menghidupkan ilmu agama sekaligus ilmu dunia secara bersamaan (ihyâ'u ulûm al-dîn wa al-dunyâ)

Lembaga pendidikan ini didirikan oleh dua sahabat yang lebih akrab dari saudara, yaitu Dr. Mohammad Nasih (Abah Nasih) dan Alm. Arief Budiman (Gus Arif), di sebelah timur Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi di pedesaan dilakukan dengan pertimbangan yang matang, baik dari segi ideologis, pragmatis, maupun historis

Gagasan untuk mendirikan SMP Planet NUFO berasal dari Gus Arief, yang sebelumnya sudah mengelola SDI al-Furqon di Kota Rembang dan sering meraih prestasi di lomba-lomba tingkat nasional. Ketika itu, putri bungsunya, Aisyah Sasmaya, mengikuti program Sencil (Santri Kecil) selama liburan di Pesantren-Rumah Perkaderan Monash Institute di Semarang. Dalam waktu hanya seminggu, Aisyah bersama teman-temannya berhasil menguasai tashrif, suatu materi yang biasanya dianggap sulit di pesantren dan hanya bisa dikuasai setelah bertahun-tahun mondok. Gus Arief,

yang juga seorang putra kiai, merasa kagum melihat bagaimana para sampil dapat menguasai tashrif dalam waktu singkat. hari padahal biasanya butuh waktu tujuh tahun dan mengapa pilihannya adalah tashrif. Dr. Mohammad Nasih menjelaskan bahwa itu merupakan hasil dari berbagai risetnya untuk memperbaiki cara belajar ilmu alat (Bahasa Arab) di pesantren dan tujuannya agar anak-anak mudah menghafalkan al-Qur'an. Sebab, berdasarkan risetnya, menghafalkan al-Qur'an tanpa mengetahui arti literalnya membutuhkan usaha tujuh kali lipat bahkan lebih.

Menghafal al-Qur'an dengan pemahaman terhadap makna literalnya akan jauh lebih mudah dan bahkan dapat melahirkan inspirasi. Hafalan al-Qur'an tanpa pemahaman makna bisa menjadi beban dalam hidup, karena tidak akan memicu inspirasi yang dapat membangkitkan semangat perjuangan. Dengan hafalan yang cepat, diharapkan anak-anak dapat menghafal 30 juz paling lambat saat kelas II SMU. Tahun terakhir di SMU bisa dimanfaatkan untuk mempersiapkan para siswa secara intensif agar dapat masuk ke perguruan tinggi terbaik di jurusan yang akan mempersiapkan mereka memiliki profesi, seperti dokter, insinyur, ahli IT, advokat, akuntan, dan lainnya. Tujuan utamanya adalah untuk melahirkan kembali tokoh-tokoh seperti Ibnu Sina, Ibnu Khaldun, dan ulama-ulama besar Muslim lainnya, yang benar-benar berkualitas sebagai ulama, bukan hanya ahli pidato atau retorika tanpa riset, atau ilmuwan yang tidak memiliki dasar etika Islam yang berasal dari al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad.

Karena ingin putrinya dapat menghafal al-Qur'an, Gus Arief mengajak untuk mendirikan SMP dan, jika memungkinkan, SMU, dengan tujuan agar putrinya bisa mengikuti kurikulum yang dirancang khusus untuk melampaui target yang ditetapkan oleh kurikulum nasional, yang cenderung lebih fokus pada ilmu tanpa dasar al-Qur'an. Keinginan Gus Arief ini langsung disambut oleh

Abah Nasih, karena beliau juga memiliki anak-anak muda yang tentunya membutuhkan lembaga pendidikan dengan desain holistik dan pengasuhan langsung dari mereka.

Untuk mendirikan lembaga pendidikan dengan visi dan misi yang besar, tentu dibutuhkan tim yang solid. Pada saat itu, Pesantren-Rumah Perkaderan Monash Institute Semarang, yang telah beroperasi sejak tahun 2011, telah melahirkan para master, bahkan beberapa di antaranya sudah menyelesaikan studi S3. Para mahasiswa yang baru saja memasuki program pascasarjana di berbagai disiplin ilmu kemudian dikumpulkan dan ditawarkan untuk menjadi guru di lembaga pendidikan yang akan didirikan. Sebanyak 14 orang mahasiswa calon magister tersebut menyetujui tawaran tersebut, dan akhirnya pada tahun 2019, berdirilah Planet NUFO.

2. Letak Geografis

Sekolah Alam Planet NUFO berlokasi di sebelah timur Desa Mlagen, Kecamatan Pamotan, Kabupaten Rembang. Pemilihan lokasi yang terletak di luar desa ini bukanlah tanpa alasan. Lokasi tersebut dipilih dengan tujuan untuk menciptakan kondisi yang mendukung penerapan metode pendidikan yang holistik dan terintegrasi dengan alam. Dengan berada di lingkungan yang jauh dari keramaian perkotaan, para peserta didik dapat lebih fokus dan mendalami proses belajar yang melibatkan interaksi langsung dengan alam. Sekitar area NUFO terdapat perkebunan dan persawahan yang masih asri, yang memberikan kesempatan bagi para siswa untuk belajar dan mengeksplorasi lingkungan alam yang belum terjamah oleh modernisasi. Hal ini diharapkan dapat memperkaya pengalaman mereka dalam memahami pentingnya keberlanjutan alam dan juga menerapkan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan

visi pendidikan yang mengutamakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan penghayatan spiritual.⁷⁵

3. **Visi SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

Visi SMP Alam Nurul Furqon adalah “Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang mencetak kader-kader pejuang, menguasai sains dan teknologi, memiliki kecakapan hidup unggul, dan berkarakter Qur’ani.”

4. **Misi SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

a. **Alam**

Mendekatkan para santri dengan alam sekitar bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam diri mereka tentang pentingnya mempelajari, memelihara, dan mengembangkan alam dengan cara yang bermanfaat dan berkelanjutan. Dengan interaksi langsung dengan lingkungan alam, diharapkan para santri dapat memahami keterkaitan antara kehidupan manusia dengan ekosistem di sekitarnya, serta belajar untuk menjaga keseimbangan alam demi kebaikan bersama. Pendekatan ini bukan hanya mendidik mereka secara intelektual, tetapi juga secara emosional dan spiritual untuk lebih menghargai dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

b. **Nilai-nilai Qurani**

Mengembangkan potensi anak melalui hafalan al-Qur’an bertujuan untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga mempelajari makna dan ajaran yang terkandung di dalamnya, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menginternalisasi nilai-nilai al-Qur’an, anak-anak diharapkan dapat mengaplikasikan prinsip-prinsip tersebut dalam setiap aspek kehidupan

⁷⁵ Tim Redaksi Monash Institute, “SMP Alam Planet NUFO (Nurul Furqon) for Qur’anic Habit Camp,” <https://www.monashinstitute.or.id/347/Smp-Islam-Planet-Nufo-Nurul-Furqon-for-Quranic-Habit-Camp.Html>, n.d.

mereka, mulai dari interaksi sosial, etika, hingga cara berpikir dan bertindak. Pendekatan ini bertujuan untuk membentuk karakter yang kuat dan menjadikan al-Qur'an sebagai sumber inspirasi dan petunjuk hidup yang terus memberikan arahan positif sepanjang perjalanan hidup mereka.

c. **Kewirausahaan**

Membentuk karakter islami dan intelektual yang berjiwa wirausaha produktif bertujuan untuk menumbuhkan sikap dan kemampuan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki semangat kewirausahaan yang berdampak positif. Dengan memanfaatkan potensi alam secara profesional, para peserta didik diharapkan dapat mengidentifikasi peluang usaha yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mereka diajarkan untuk memanfaatkan sumber daya alam dengan cara yang bertanggung jawab, inovatif, dan etis, sehingga dapat menciptakan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat sekaligus mendukung perkembangan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pendekatan ini bertujuan untuk menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dalam bidang ilmu, tetapi juga mampu mengelola sumber daya alam secara bijaksana dan produktif.

5. **Tujuan SMP Alam Nurul Furqon Rembang**

a. **Tujuan sekolah dalam empat tahun**

SMP Alam Nurul Furqon Tahun Pelajaran 2020/2021 sampai dengan Tahun Pelajaran 2023/2024 memiliki tujuan yang sangat diharapkan. Tujuan tersebut adalah:

1. Menghasilkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berstandar nasional.

2. Terlaksananya program menghafalkan alquran oleh siswa dan warga sekolah yang beragama Islam sebelum melaksanakan aktivitas KBM
3. Terlaksananya program sholat Dhuhur Berjamaah oleh seluruh warga sekolah.
4. Menetapkan mata pelajaran mulok sebagai pembekalan pengembangan *life skill* siswa.
5. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional.
6. Menghasilkan sarana, media, dan sumber belajar untuk pembelajaran yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM.
7. Menghasilkan prasarana pendidikan yang memadai dan relevan dalam mendukung PBM.
8. Mewujudkan lulusan yang berkualitas, beriman, dan mampu bersaing.
9. Mengupayakan menjuarai berbagai kompetisi akademik dan non akademik tingkat kota maupun tingkat provinsi.
10. Menghasilkan mutu lulusan, di atas rata-rata standar kelulusan.
11. Tercapainya angka kenaikan kelas 100% setelah proses pembelajaran ditempuh.
12. Terlaksananya program **7 K** (Keamanan, Ketertiban, Kekeluargaan, Keindahan, Kebersihan, Kenyamanan, dan Keasrian) menuju sekolah kondusif.
13. Terlaksananya program **5 S** (senyum, sapa, salam, salim, santun)

b. Tujuan sekolah dalam satu tahun

Tujuan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan adalah untuk meletakkan dasar yang kokoh dalam hal

kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Secara khusus, sesuai dengan visi dan misi yang dimiliki, tujuan SMP Alam Nurul Furqon Kabupaten Rembang pada akhir tahun pelajaran 2020/2021 (tahun pertama) adalah:

1. mengoptimalkan proses pembelajaran abad XXI dengan pendekatan pembelajaran saintifik
2. mengoptimalkan dan mengembangkan kemampuan literasi warga sekolah khususnya guru dan siswa
3. penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis budaya sekolah
4. melestarikan budaya daerah melalui muatan lokal bahasa daerah dengan indikator; 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks;
5. menjadikan 85% siswa memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup di sekitarnya;
6. memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara dan Pramuka.
7. menghasilkan kelompok seni musik , seni khadroh dan drum band.

6. Keadaan Pendidik

SMP Alam Nurul Furqon memiliki tenaga pendidik yang berkualifikasi tinggi, yang dibuktikan dengan fakta bahwa beberapa di antaranya sedang dan telah menempuh pendidikan pascasarjana. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini didirikan dengan kesadaran penuh akan pentingnya kualitas pendidik sebagai faktor utama dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Meskipun kurikulum yang diterapkan dirancang dengan sangat baik dan menarik, jika pendidiknya tidak berkualitas, maka proses pendidikan tidak akan berjalan secara maksimal. Sekolah mungkin

bisa ada tanpa gedung atau fasilitas lengkap, tetapi tidak akan pernah bisa berdiri tanpa adanya guru yang berkualitas. Guru adalah fondasi utama yang menentukan keberhasilan pendidikan, karena tanpa mereka, tidak ada pembelajaran yang efektif dan bermakna.⁷⁶

Para siswa tentunya memerlukan pendampingan dan pengarahan yang tepat agar dapat mengoptimalkan potensi yang telah mereka miliki. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, para pendidik di SMP Alam Nurul Furqon telah menempuh pendidikan pascasarjana, bahkan ada di antara mereka yang melanjutkan studi hingga program doktor. Para pendidik ini merupakan sumber daya manusia (SDM) terpilih yang memiliki kompetensi tinggi, dan banyak di antaranya adalah lulusan terbaik di bidangnya. Dengan kualitas pendidik yang demikian, siswa akan mendapatkan bimbingan yang optimal untuk berkembang dan mencapai potensi terbaik mereka.

Berikut adalah daftar pendidik di SMP Alam Nurul Nurul Furqon Rembang:

No.	Nama Pendidik	JK	Jabatan/ Tugas
1.	Tri Rahayu, M.Pd.	P	Kepala Sekolah/ Guru B. Indonesia
2.	Ana Supriati, M.Pd.	P	Pengawas
3.	Kabul Hermawan, S.Pd., M.H.	L	Komite
4.	Novi Arizatul M, M.H	P	Kepala Tata Usaha/ Guru Matematika

⁷⁶ Tim Redaksi Liputan6, "Sowan Ke Planet NUFO, Sekolah Alam Paling Keren Di Rembang," <https://M.Liputan6.Com/Regional/Read/4121655/Sowan-Ke-Planet-Nufo-Sekolah-Alam-Paling-Keren-Di-Rembang>, n.d.

5.	Algazella Sukmasari, S.Pd.	P	Adm. Umum/ Guru Informatika
6.	Ficky Prasetyo Wibowo, S.Ag	L	Keuangan/ Guru Seni Budaya
7.	Abdul Muidz	L	Security
8.	Saidah Ma'rifah MZ., S.Pd.	P	WaKa Kurikulum/ Guru B. Arab
9.	Fajri Rafly, S.Ag.	L	Standar Isi/ Guru Mulok I'robul Qur'an
10.	Shofia Laila Alghofariyah, S.Pd	P	Standar Proses/ Guru B.Inggris
11.	Arif Fathan Robi', S.Ag	L	WaKa Humas/ Guru P5, Kewirausahaan
12.	Lina Yulia Khofifah, S.Pd	P	Standar Tendik/ Guru P5 Bangunlah Jiwa dan Raganya
13.	Susan Venia, S.H	P	Standar Pengelolaan/ Guru Bahasa Jawa
14.	Ida Ariyani, M.Sos	P	WaKa Kesiswaan/ Guru Prakarya
15.	Lainy Ahsin Ningsih, M.H	P	Standar Kelulusan/ Guru P5 Suara Demokrasi
16.	Dewi Robiah, M.Ag	P	Standar Penilaian/ Guru Mulok I'rab al-Qur'an

17.	M. Irsad Satrya, S.H	L	WaKa Sarpras, Kep. Perpus/ Guru PJOK
18.	M. Wildan Maulana, S.Ag	L	Standar Sarpras/ Guru P5 Kewirausahaan
19.	Eka Khumaidatul Khasanah, M.E	P	Standar Pembiayaan/ Guru IPS
20.	Abdurrahman Syafrianto, M.H	L	Kep. Lab TIK/ Guru PKn
21.	Tyas Prabawati, S.Hut	P	Kep. Lab IPA/ Guru IPA
22.	Lutfi Khakim, M.Pd	L	Kep. Rumah Ibadah/ Guru PAIBP
23.	Aditya Firmansyah, S.Ag.	L	Guru B. Indonesia
24.	Tri Yulianie, S.Psi	P	Guru BK

7. Keadaan Siswa

SMP Alam Nurul Furqon menerima siswa dari berbagai latar belakang, tanpa membedakan golongan atau status sosial, baik dari Muhammadiyah, NU, Persis, maupun yang lainnya, serta dari keluarga kaya maupun miskin. Pendiri sekolah ini memiliki pemikiran yang terbuka dan inklusif, sehingga setiap anak dapat mengakses pendidikan tanpa diskriminasi. Sekolah ini juga menerima siswa yang memulai belajar dari nol, terutama dalam hal agama. Yang terpenting adalah semangat untuk belajar dan berkembang guna meningkatkan kualitas diri. Ada pula siswa yang fokus pada belajar dan menghafal al-Qur'an, yang dikenal sebagai santri NUFO, dengan target menyelesaikan hafalan dalam waktu 10 bulan. Sedangkan siswa SMP yang masih dalam tahap

pendidikan formal disebut sebagai sanja (santri remaja), yang juga mendapatkan pendidikan agama dan umum secara seimbang.

Perolehan data dari SMP Alam Nurul Furqon Rembang pada tahun ajaran 2024-2025 berjumlah 50 siswa. Berikut data siswa SMP Alam Nurul Furqon:




JENJANG SLTP			
No.	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
1	Adam Mahir Zain	Amira Assyabiya Rafia	Aisyah Rizqia Putri
2	Yasmin Nazhifah Al-Ghiffari	Asril Majid	Ashila Nayla Alifa Agnis
3	Bisma lingga wijayanto	Atana Hokma Denena	Danish Ali Fathin Abidin
4	Azzahra Parameswari Khazim	Azma Fawziya	Faiz Mubarak
5	Alhamana Dafa Akbar	Bintang Adly Ardana Luthfi	Hadana Alfa Shiddiq
6	Sultan Murad Arkan Nurrahmat	Bintang Akmal Maula	Jalu Sri Raksaka Swarnadwipa
7	Husna Kamila Anwar	Fahma Kaifia Deena	Keyla Yusufa Aulia Majid
8	Ayunda Riza Istiara	Hasbi Ubaidillah Zuhdi	Lintang Bayu Pinasthika
9	Abied Rafly Dwinugroho	Juang Anugrah Langit	M. Adam

10	M. Affan Zakariya	M Haiz Syurokhi Irfan	Muhammad Aldi Husni
11	Ali Alaq Abdurrahman	M. Zadittahsin Baracka Abqori	Muhammad Itqon Nashrallah
12		Muhamad Randi Bayu Pratama	Nabila Rahmadhatul Aisy
13		Muhammad Fazli Ishaqy	Niscala Akhdan Andrianto
14		Muhammad Luthfi Hakim	Nur Falisyia Syakira Ramadhan
15		Muhammad Yahya Ayas	Putri Aisyia
16		Nawwaf Absyar Rajabi	Putri Aulia Rahmah
17		Pramudita Pandu Dewanata	Raeesa Farras Fisabilillah
18		Puteri Azzahra	Talitha Kirana Ainun Mahya
19		Sofia Ainun Hilmi Rosyida	
20		Wulan Sekar Pratiwi	
21		Zahrani Karimatun Nisa	


8. Sarana dan Prasarana



SMP Alam Nurul Furqon Rembang memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, fasilitas yang ada di sekolah ini memiliki karakteristik yang berbeda dari sekolah pada umumnya, dengan desain yang lebih unik dan menarik. Sarana dan prasarana tersebut langsung terhubung dengan alam, memberikan pengalaman belajar yang lebih dekat dengan lingkungan sekitar. Beberapa ruangan di sekolah ini sengaja dibangun dengan konsep yang sederhana dan klasik, menciptakan suasana yang tenang dan alami, sehingga mendukung proses belajar yang lebih kondusif dan harmonis dengan alam. Berikut ini adalah daftar fasilitas yang terdapat di SMP Alam Nurul Furqon Rembang:

No	Nama Ruang	Gambar	Deskripsi
1.	Aula Belajar		Tempat yang sering digunakan untuk kegiatan pembelajaran dan selalu dipaia utuk sholat berjama'ah. Aula di SMP Planet NUFO in memang sengaja di desain tidak seperti di sekolah pda umumnya atau tidak menggunakan meja dan kursi. Tujuannya adalah agar para

			<p>siswa dapat selalu menikmati proses pembelajaran dengan suasana santai dan supaya tidak cepat bosan karena keadaan.</p>
2.	Rumah Baru	 	<p>Rumah ini disebut dengan sebutan rumah baru karena memang bangunan baru. Sebelum direnovasi namanya adalah rumah bambu karena terbuat dari bambu. Rumah baru juga menjadi salah satu tempat pembelajaran. Mereka juga merasa nyaman dan tenang karena udara yang didapatkan secara alami, sejuk, dan segar.</p>
3.	Rumah Gorong-gorong		<p>Rumah ini berbentuk lingkaran yang memanjang. Rumah gorong-gorong ini memang didesain</p>

			unik, biasanya dipakai untuk proses pembelajaran secara berkelompok, dan untuk simaan al-Qur'an.
4.	Rumah Olim	  	Memiliki sebutan rumah olim karena tempat tersebut pertama kali digunakan SMP Alam Planet NUFO ketika mengadakan olimpiade matematika atau ketika ada acara-acara besar. Akan tetapi, ketika tidak ada acara-acara tersebut, rumah olim tetap digunakan untuk tempat pembelajaran. Siswa SMP tetap merasa nyaman jika belajar di rumah olim.
5.	Asrama		Selain didesain dengan sangat unik, SMP ini juga memiliki desain

			<p>dengan menggunakan sistem boarding. Sehingga memiliki 1 asrama putra dan 1 asrama putri yang digunakan untuk tempat tidur para santri dan siswa SMP Alam NUFO.</p>
6.	Nufo Corner		<p>Disebut nufo corner karena letaknya memang di bagian pojok. Terdapat berbagai buku bacaan yang biasanya dipakai para siswa dan juga digunakan untuk kelas ketika pembelajaran.</p>
7.	Area Perkebunan		<p>Sekolah ini juga menyediakan area perkebunan yang dimanfaatkan untuk memperoleh bahan makanan sehari-hari dan sebagai sarana investasi masa depan. Siswa SMP NUFO tidak hanya diajari</p>

			<p>teori saja, tapi juga langsung diajari praktek untuk merawat dan menjaga keindahan alam semesta. Selain itu, setiap siswa juga dilatih untuk berwirausaha untuk melatih keadaan mental serta menambah rasa percaya diri.</p>
8.	Area Peternakan	 	<p>Tersedia area peternakan; sapi, kambing, kelinci, ayam, bebek, dan puyuh. Siswa NUFO juga dilatih untuk beternak. Seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah dengan menggembala domba/ kambing. Dengan berlatih beternak akan melatih kesabaran dan kepekaan.</p>
9.	Ayunan		<p>Ayunan yang</p>

			biasanya digunakan untuk tempat bermain. Selain untuk bermain, digunakan untuk tempat simaan al-Qur'an santri dan siswa NUFO
10.	MCK		Ini juga pastinya tersedia sebagai sarana dan prasarana.

B. Kesabaran Guru

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara umum dapat diperoleh bahwa subjek penelitian memiliki pemahaman yang baik tentang sabar. Pemahaman tersebut juga mampu diterapkan dalam tindakan verbal dan non verbal. Dapat disimpulkan pembahasan pada bab ini adalah analisis data yang telah diperoleh oleh peneliti dari pengalaman subjek ketika menjadi guru sampai tetap bertahan dalam mendidik dan mengajar anak sulit membaca. Kesabaran guru dalam menghadapi anak sulit membaca diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca
 - a. Dapat menerima keadaan anak sulit membaca

Menurut subjek 2, 3, dan 5 menyatakan bahwa setiap anak pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kekurangan dalam hal ini yang harus diterima seorang pendidik dalam mengajar siswa adalah ketika sulit membaca. Menerima keadaan anak sulit membaca juga berarti selalu memberikan pemahaman dan dukungan yang penuh terhadap keadaan anak tanpa memberikan tuntutan kepada mereka untuk langsung

menguasai pembelajaran. Pendidik harus bisa mengatasi serta menghadapi anak yang sulit membaca dan bisa mengkondisikan mereka yang lebih memilih bermain, berkelahi, dan tidak fokus ketika di ruang kelas.

Ya mau bagaimana lagi, memang anaknya seperti itu. Harus selalu dilatih dan diulang apa yang diajarkan. Guru harus bisa memhami keadaan anak terutama dari sisi psikologisnya. Harus berusaha untuk selalu sabar dan konsisten dalam mendidik anak tersebut, apalagi mereka memang memiliki keadaan yang berbeda. (Subjek 2)⁷⁷

Tidak ada alasan untuk tidak menerima dan marah. Justru dengan senang hati saya mengajari mereka. Dari awal memang saya sudah tahu dan sudah berusaha untuk akan terus menerima keadaan mereka bahkan sampai sekarang ini. (Subjek 3)⁷⁸

Awalnya ya saya jengkel sekali. Ini ada anak kok susah sekali kalau diajari, tapi ternyata memang sudah mentok sampai situ kemampuannya. Jadi, tidak bisa ditambah lagi materi yang lebih lanjut meskipun kami punya capaian materi setiap kelas. Nanti malah kasihan anaknya, Ya sudah memang selalu mengulang sampai mereka ingat dan bisa. (Subjek 5)⁷⁹

b. Penerapan Kedisiplinan

Subjek 4 menyatakan bahwa setiap pendidik pasti punya cara tersendiri dalam mengajar anak-anaknya. Menurut subjek,

⁷⁷ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Aditia Firmansyah, S.Ag pada tanggal 16 November 2024 pukul 09.02 WIB.

⁷⁸ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tri Yulianie, S.Psi pada tanggal 17 November 2024 pukul 11.22 WIB.

⁷⁹ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hidayatur Rohmah, M.E pada tanggal 17 November 2024 pukul 18.37 WIB.

dengan mendidik saja itu tidak akan cukup untuk melatih akademik mereka. Kedisiplinan juga sangat perlu diterapkan dalam berbagai macam aktivitas, terutama dalam belajar. Subjek 5 juga menyatakan sesekali memang diberikan hukuman.

Saya memang menerapkan beberapa hal untuk masalah kedisiplinan dalam proses belajar ini. Misalkan, kalau saya sudah siap di tempat belajar, tapi mereka belum sampai, saya akan menghitung sampai mereka datang. Contoh 1, 2, 3, dan seterusnya sampai mereka datang. Kemudian kalau sudah datang, mereka harus push up sesuai dengan jumlah telat yang saya hitung. Itulah salah satu cara yang saya gunakan, Sebagai guru itu jangan hanya mendidik, tapi juga menghardik. (Subjek 4)⁸⁰

Sesekali memang saya kasih hukuman bagi mereka yang salah mengerjakan soal. Biasanya saya minta untuk jongkok sampai mereka mendapatkan jawaban yang benar. Tidak yang berat, pokoknya yang masih bisa kita pantau dan di tempat karena kalau beda tempat nanti membuat mereka fokus akan sulit. (Subjek 5)⁸¹

Umar Yusuf membagi beberapa aspek kesabaran, salah satunya disiplin. Disiplin yang dimaksud adalah bagaimana seseorang menerapkan dan mematuhi peraturanyang ada dalam lingkungannya. Hal kedisiplinan ini diterapkan oleh subjek 4 dan 5. Menghardik yang dimaksud subjek adalah sebuah sikap ketegasan untuk bisa menerapkan kedisiplinan dalam pembelajaran. Subjek keras karena memiliki tujuan yang hendak dicapai. Hardikan tersebut juga pada dasarnya merupakan

⁸⁰ Berdasarkan wawancara dengan Ustadz Abdurrahman Syafrianto, M.H pada tanggal 15 November 2024 pukul 14.17 WIB.

⁸¹ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hidayatur Rohmah, M.E pada tanggal 17 November 2024 pukul 18.37 WIB.

sebuah hal untuk mengingatkan dalam hal kebaikan dan larangan untuk sesuatu yang tidak ada manfaatnya. Selain itu dalam proses pembelajaran, subjek 4 juga menyampaikan

Waktu itu Abana pernah menyampaikan bahwa marah itu bukan sesuatu yang tidak mudah. Mengajar itu berta karena harus dikerjakan dengan sangat konsisten. Selain berat, ketika mengajar harus keras dan keras sering dikaitkan dengan rasa amarah sehingga marah itu berat dan tidak mudah untuk melakukannya. Nah, dari pernyataan Abana tersebut saya menyimpulkan bahwa mengajar dengan cara yang keras itu penting. Sebab, keras sendiri memiliki banyak arti. Bukan hanya tentang fisik yang terlihat, tapi lebih spesifik kepada pembentukan karakter peserta didik. (Subjek 4)

c. Menciptakan suasana belajar yang nyaman

Dengan suasana belajar yang nyaman, anak akan lebih bisa beradaptasi dengan proses pembelajaran yang disampaikan meskipun memang tidak begitu signifikan.

Saya udah pol sabar. Nggak pernah marah atau ngeluh sama sekali karena dari awal sudah dikasih tahu bagaimana kemampuan mereka. Justru saya harus mencari cara supaya mereka tetap mau belajar di lingkungan alam ini. Contohnya kamu lihat sendiri tadi, itu sebenarnya saya baru pulang dari gudang. Jangankaget, ya. Itu salah satu metode menciptakan suasana belajar yang nyaman yaitu dengan mengajak mereka praktek langsung. Sambil jalan, saya ajak mereka untuk mengingat huruf abjad dan cara mengeja. Kalau sudah sampai gudang, saya suruh mereka hitung jumlah telur puyuh di gudang. Dengan begitu mereka akan lebih bisa merasa nyaman. Nyaman itu kan berarti

mereka bisa mengikuti apa yang saya ajarkan dan menikmati proses pembelajaran yang ada. (Subjek 1)⁸²
Gimana, ya. Kalau saya selalu minta mereka untuk bersih-bersih badan dulu sebelum mulai kelas. Kalaupun mereka sudah di ruangan, tapi dalam keadaan belum mandi, pasti saya suruh mandi dulu, ganti baju dulu, baru mulai kelas. Saya nggak mau kalau mereka kelihatan kucel gitu, nanti pasti akan mempengaruhi suasana ketika kelas. (Subjek 5)⁸³

d. Membangun kepercayaan diri dan semangat anak

Kalimat atau nasihat yang membangun juga pasti sangat berpengaruh terhadap apa yang sedang mereka jalani. Terutama dengan keadaan kelas mereka yang memang dibedakan karena pemahaman yang kurang. Dengan hal itu seorang juga menunjukkan kalau pendidik ini tidak putus asa ketika mendidik mereka.

Setiap hari selalu saya kasih motivasi, saya bilangin ayo semangat belajar. Jangan sedikit-sedikit sudah mengeluh atau capek, harus terus belajar. Setelah itu pasti mau nulis dan baca lagi, tapi ya nggak bisa bertahan lama. Pasti setelah itu lupa dan males lagi, yang penting selalu dikasih motivasi dan afirmasi positif. (Subjek 3)⁸⁴

Yang paling penting itu mereka mau dulu. Setelah itu saya bangun kepercayaan diri mereka dengan

⁸² Berdasarkan wawancara dengan Ustadz M. Wildan Maulana, S.Ag pada tanggal 16 November pukul 10.09 WIB.

⁸³ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hidayatur Rohmah, M.E pada tanggal 17 November 2024 pukul 18.37 WIB.

⁸⁴ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Tri Yulianie, S.Psi pada tanggal 17 November 2024 pukul 11.22 WIB.

memberikan afirmasi positif. Pokoknya mereka semangat dulu, harus antusias setiap kelas. (Subjek 5)⁸⁵

2. Bentuk Gambaran Kesabaran Guru dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca

Berdasarkan hasil dari narasumber yang telah diwawancarai ketika sedang mengajar dan menghadapi anaksulit membaca tentu ada sesuatu yang belum bisa berjalan sesuai dengan harapan. Perlu pembimbingan yang ekstra sabar dan berbeda ketika menghadapi anak yang sulit membaca tersebut. Berbagai macam cara juga memang harus dicoba untuk menentukan mana yang paling cocok dan efektif.

Berdasarkan data wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, berikut gambaran kesabaran yang dilakukan guru ketika menghadapi anak yang sulit membaca:

No	Subjek	Gambaran Sabar
1.	M. Wildan Maulana, S.Ag	Ketika berhadapan dengan anak yang kesulitan membaca berusaha menahan rasa kegagalan, marah, dan kecewa. Terutama ketika di kelas, harus fokus, tidak menyerah, dan bertindak tanpa tergesa-gesa. Kalau tetap pelajaran yang saya berikan sama sekali tidak diterima, saya ajak untuk belajar sambil bermain supaya mereka tetap mau belajar tanpa merasa

⁸⁵ Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Hidayatur Rohmah, M.E pada tanggal 17 November 2024 pukul 18.37 WIB.

		tertekan.
2.	Aditya Firmansyah, S.Ag	Kuat dalam menghadapi cobaan seperti tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas sakit hati kepada murid.
3.	Tri Yulianie, S.Psi	Memberikan dukungan yang lebih kepada mereka dengan tetap memahami kesulitan yang mereka alami dan membantu memberikan pengajaran secara konsisten
4.	Abdurrahman Syafrianto, M.H	Kalau melakukan sesuatu selalu berusaha secara terus menerus dan analoginya seperti mendaki gunung/ bukit yang terjal, tapi kita tetap berusaha sampai pada puncaknya meskipun itu terjal, berbatu, dan lain-lain
5.	Hidayatur Rohmah, M.E	Ketika menghadapi anak sulit membaca memang sudah tahu kemampuannya sekian, menghadapinya harus benar-bener sabar. Tidak bisa pakai emosi atau marah. Sebab, tidak akan menyelesaikan masalah dan mereka tidak akan menikmati belajar. Sabarnya dengan mengajari secara pelan-pelan supaya pelan dan enjoy.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bentuk gambaran sabar ketika menghadapi anak sulit membaca yaitu sebagai berikut:

No	Subjek	Bentuk Gambaran Sabar
1.	M. Wildan Maulana, S.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami keadaan siswa dengan mendengarkan apa yang dikeluhkan di kelas tanpa menunjukkan reaksi yang tidak enak 2. Tetap tenang ketika anak susah menerima materi yang diajarkan dan mengganti metode yang lain
2.	Aditya Firmansyah, S.Ag	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kesadaran bahwa setiap siswa itu istimewa dengan segala keunikan dan kelebihanannya. Mereka memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda sehingga tidak bisa disamaratakan penanganannya 2. Tidak akan dengan mudah memberikan label-label negatif kepada murid. 3. Selalu mengulang apa yang disampaikan ketika

		<p>anak tidak memahami materi dengan selalu terlihat tenang</p> <p>4. Beliau memahami anak yang mengalami kesulitan membaca dengan memberikan kata yang hampir sama dan selalu diulang supaya mereka terus ingat</p>
3.	Tri Yulianie, S.Psi	<p>1. Beliau menerapkan sistem komunikasi dua arah, jadi tidak hanya beliau yang menyampaikan. Akan tetapi, anak sulit membaca juga diberikan kesempatan untuk berbicara terutama ketika mereka belum paham atau lupa</p> <p>2. Selalu memberikan motivasi ketika anak sulit membaca tidak mau mengikuti pembelajaran</p> <p>3. Bu Yuli juga selalu memberikan pujian tulus kepada anak atas pencapaian yang dilakukan, sekecil apapun itu dan meskipun 1 menit setelah itu lupa lagi</p>

		<p>4. Beliau menggunakan metode belajar dengan menggunakan buku bacaan atau cerita visual. Jadi, anak akan tertarik dan rasa ingin tahunya semakin tinggi jika buku yang tersaji juga menarik</p>
4.	Abdurrahman Syafrianto, M.H	<p>1. Tidak berhenti mengajari ketika anak sulit membaca tidak paham materi dengan memfokuskan pikiran anak terlebih dahulu supaya lebih mudah menerima materi</p> <p>2. Beliau semaksimal mungkin tetap mengajarkan materi meskipun hasilnya akan lambat karena kemampuan</p> <p>3. Ustadz Rohman selalu bertanya apakah mereka sudah paham atau belum dengan mengecek melalui angka dan huruf yang berbeda</p>
5.	Hidayatur Rohmah, M.E	<p>1. Selalu meminta mengulang dan memahami lagi ketika jawaban dari soal yang</p>

		<p>diberikan salah</p> <ol style="list-style-type: none">2. Memberikan waktu yang lebih atau menunggu dan toleransi lebih lama ketika belum bisa memahami dan mengerjakan materi3. Beliau selalu mengajak anak sulit membaca untuk berimajinasi dari setiap kata yang telah berhasil dibaca4. Ustadzah Hidayah juga menerapkan metode belajar dengan praktek secara langsung5. Melerai dan menegur dengan memberikan edukasi ketika mereka saling bertengkar atau bahkan saling mengejek6. Beliau juga pasti selalu memberikan PR supaya mereka tetap belajar di luar jam pembelajaran dan selalu memberikan bimbingan/ mengingatkan setiap bertemu
--	--	---

C. Analisis Data

Subjek penelitian berjumlah lima orang yang merupakan guru mulia di SMP Alam Nurul Furqon. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, kelima subjek menyampaikan bahwa mereka memiliki kesabaran dalam menghadapi anak sulit membaca. Menurut Subandi kesabaran memiliki beberapa indikator, diantaranya:

Pertama, pengendalian diri. Poin pengendalian diri yang dimaksud dapat berbagai macam, antara lain: tidak mudah marah, tidak sering marah, tidak memunculkan energi negatif, dapat mengendalikan atau mengontrol emosi, tidak mengumpat bahkan memberikan celaan.

Seperti yang telah dijelaskan dalam HR Bukhari dan Muslim nomor 5949 bahwa orang yang kuat itu bukan karena jago bela diri, tapi orang yang bisa menahan dirinya ketika sedang marah. Hal tersebut seperti yang telah dilakukan oleh subjek 1 dan 2 bahwa ketika mendidik anak sulit membaca selalu berusaha untuk tidak terpancing emosi. Contohnya ketika di dalam kelas mendengarkan apa yang dikeluhkan atau apa yang diceritakan siswa tanpa menunjukkan reaksi yang tidak enak, tidak mudah memberikan label negatif pada siswa, dan menunjukkan tidak adanya energi negatif di dalam kelas.

Hal yang dilakukan oleh subjek 1 dan 2 juga sama dengan penjelasan yang dimaksud oleh HAMKA dan Quraish Shihab bahwa sabar diartikan sebagai sikap dengan jalan mengendalikan diri dan keberhasilan dalam menolak gejolak atau amarah dalam diri untuk mencapai sesuatu yang baik.⁸⁶

Pernyataan di atas sama dengan yang disampaikan oleh Ulya Ali Ubaid bahwa sabar adalah dapat menahan diri dari berkeluh kesah.⁸⁷ Sama halnya dengan Ibnu Qayyim al Jauziyah yang menerangkan bahwa sabar

⁸⁶ Hadi, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran." hlm. 485

⁸⁷ Maesaroh and Muslih, "Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam." hlm. 75

menurut beliau adalah menahan diri dari segala sesuatu yang bersifat amarah dan menahan ucapan untuk berkeluh kesah.⁸⁸

Kedua, bertahan dalam situasi sulit. Metode yang digunakan melalui pendekatan emosional, menyesuaikan cara mengajar yang dapat membuat semangat dan fokus. Subjek memahami apa yang dilakukan anak sulit membaca. Hal ini terjadi ketika peneliti melaksanakan wawancara dengan subjek ke 1. Subjek 1 menceritakan bahwa ketika pelajaran yang diberikan susah diterima, subjek akan memberikan metode pembelajaran sambil bermain agar siswa tetap mau belajar tanpa merasa tertekan atau tambah kesulitan dalam menerima materi.

Pada poin bertahan dalam situasi sulit ini juga sama seperti yang dijelaskan oleh HAMKA sabar itu tabah/ tangguh dalam menjalani segala cobaan atau ujian.

Begitu juga dengan subjek 5, ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi tiba-tiba ada perkelahian sampai pukul memukul dalam kelas kemudian subjek langsung meleraikan dan memberikan teguran dengan memberikan nasihat yang baik. Setelah kejadian itupun tetap berusaha memberikan materi dengan baik dengan metode praktek supaya anak tidak bosan dan melupakan pertengkaran yang terjadi.

Apa yang disampaikan oleh subjek 5 sesuai dengan deskripsi sabar menurut M. Jauhari bahwa sabar adalah bertahan diri dalam menjalankan berbagai ketaatan.⁸⁹ Ibnu Arabi pun menjelaskan bahwa sabar adalah kemampuan dan ketangguhan yang dimiliki seseorang dalam menghadapi permasalahan dengan proses yang kreatif dan bisa membuat keadaan menjadi normal kembali.⁹⁰

Ketiga, menerima kenyataan. Anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Menerima keadaan anak sulit membaca contohnya dengan memberikan pemahaman dan dukungan yang penuh

⁸⁸ “Terjemah_Thoriqul_Hijrotain_Jalan_Orang_Sholeh_Menuju_Surga.Pdf,” n.d. hlm.

⁸⁹ Adilla, “Volume 3 No. 1 Maret 2022.”

⁹⁰ Muhammad Irham, “Hakikat Sabar Dalam Al-Quran,” *Tafsere* 2 (2014): 113–34.

terhadap keadaan anak tanpa memberikan tuntutan kepada mereka untuk langsung menguasai pembelajaran. Dalam menghadapi anak yang sulit membaca guru kewalahan mengkondisikan mereka karena lebih memilih bermain, berkelahi, dan tidak fokus.

Ini dibuktikan dengan pernyataan dari subjek 2 bahwa sebagai seorang guru sudah sepantasnya memang memahami apa yang terjadi terutama keadaan psikologisnya. Selalu memberikan pelajaran secara konsisten dan menerima kenyataan dengan kondisi siswa akan lebih mempermudah dalam mendidik karena memang keadaannya berbeda dengan yang lain.

Menerima kenyataan ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh M. Rabbi Muhammad Jauhari tentang kesabaran itu menjauhi larangan dan menghadapi setiap ujian dengan rela dan pasrah.⁹¹

Hal lain yang terjadi ketika subjek 3 dan 5 menyatakan kalau tidak alasan untuk tidak menerima anak sulit membaca tersebut, justru senang ketika mengajari mereka. Bahkan dalam menerima keadaan anak tersebut dan karena sudah mengetahui kemampuannya, subjek 3 memberikan motivasi ketika anak sulit membaca tidak mau mengikuti pembelajaran. Subjek juga selalu memberikan pujian tulus kepada anak atas pencapaian yang dilakukan.

Menurut Suparno kesabaran yang dimiliki oleh guru memang tidak hanya menunggu, tapi memberikan pengertian dan dukungan yang lebih kepada anak dalam proses pembelajaran.⁹²

Sedangkan subjek 5 menjelaskan bahwa kemampuan mereka sudah mentok dan kalau dipaksa untuk terus menambah materi akan semakin sulit dipahami. Jadi, karena sudah tahu dengan membuktikan sendiri juga membuat subjek yang awalnya jengkel menjadi mengerti dengan kesulitan atau kendala yang ada.

⁹¹ Sukino Sukino, "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan," *Ruhama: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2018).

⁹² Paul Suparno, "Praktikum Termofisika Untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa," *Widya Dharma Jurnal Kependidikan* 23, no. 1 (2012): 93–113.

Keempat, tidak putus asa meraih tujuan. Tidak putus asa dalam indikator ini maksudnya adalah tetap berusaha terutama untuk mencari jalan keluar. Guru terkenal dengan istilah panjang ususnya atau panjang kesabarannya

Subjek 2 selalu mengulang apa yang disampaikan ketika anak tidak memahami materi supaya mereka tetap dapat menangkap sesuatu meskipun dalam waktu yang berbeda dengan yang lain.

Contoh selanjutnya yang telah diungkapkan oleh subjek 4 dalam konteks kesabaran ini tetap berusaha melakukan sesuatu meskipun jalan yang dilalui susah, terjal, bahkan bebatu. Terus mengajari anak sulit membaca dengan semaksimal mungkin meskipun hasil yang akan didapatkan akan lambat jika dibandingkan dengan yang lain. Sesuai dengan penjelasan dari Achmad Mubarak terkait ketentuan sabar yaitu tidak mengeluh dan selalu tabah dalam mencapai tujuan.⁹³

Contoh lain terjadi pada subjek 3 dalam memberikan capaian pembelajaran. Ketika observasi subjek selalu bersemangat dan berusaha bahkan tidak ada alasan untuk berputus asa dalam mengajar anak sulit membaca. Subjek memberikan metode yang berbeda untuk mencapai tujuannya dalam memahamkan siswa dan dengan setiap usaha yang dilakukan.

Selain itu subjek 5 juga selalu memberikan PR kepada mereka supaya tetap belajar di luar jam pembelajaran dan selalu memberikan bimbingan.

Selain itu Syekh Abdul Qodir Al Jailani juga menjelaskan bahwa kesabaran mendasari kebaikan yang dilakukan dengan menganalogikan dengan orang fakir yang sabar dengan orang kaya yang bersyukur. Ujian atau cobaan yang ada untuk mencapai tujuan itu untuk menguatkan mengerti pahala.⁹⁴

⁹³ Mumu Zainal Mutaqin, "Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam," *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization* 3, no. 1 (2022).

⁹⁴ Fajar Galang Pratomo, "Konsep Sabar Menurut Syekh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari" (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2019).

Kelima, sikap tenang. Pengertian ketenangan yang dikaitkan dengan dengan kesabaran terlihat dari tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu dan tetap terlihat tenang atau tidak menampakkan emosi. Aspek tenang penting untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

Subjek 1 juga selalu bersikap tenang dalam berbagai situasi yang terjadi, terutama ketika anak susah menerima materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan sabar menurut al Khawas bahwa kondisi seimbang dengan merasa tidak mendapatkan nikmat atau cobaan.

Subjek 3 menyatakan kalau selalu memberikan pujian tulus kepada anak atas pencapaian yang dilakukan, sekecil apapun itu dan meskipun satu menit setelah itu lupa lagi. Selain itu, subjek juga selalu santai ketika memberikan pemahaman dengan metode yang dianggap efektif yaitu dengan komunikasi dua arah dan pembelajaran dengan buku bacaan atau cerita visual.

Subjek 4 juga menyatakan bahwa anak yang sulit membaca memang harus difokuskan terlebih dahulu ketika hendak memulai pembelajaran. Sebab, jika keadaan mereka tidak fokus akan semakin sulit dalam menangkap pembelajaran. Oleh sebab itu subjek pun juga memiliki ketenangan meskipun kesulitan ketika hendak memfokuskan mereka.

Contoh selanjutnya yaitu terjadi pada subjek 5 yang memberikan waktu lebih dan memberikan toleransi lebih lama ketika anak sulit membaca belum bisa memahami dan mengerjakan materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Deskriptif Guru SMP Alam Nurul Furqon) Rembang” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator dalam kesabaran ketika menghadapi anak sulit membaca, yaitu:
 - a. pengendalian diri, pengendalian diri yang dimaksud dapat berbagai macam, antara lain: tidak mudah marah, tidak sering marah, tidak memunculkan energi negatif, dapat mengendalikan atau mengontrol emosi, tidak mengumpat bahkan memberikan celaan.
 - b. bertahan dalam situasi sulit, menyesuaikan cara mengajar yang dapat membuat semangat dan fokus. Subjek memahami apa yang dilakukan anak sulit membaca.
 - c. menerima kenyataan, contohnya dengan memberikan pemahaman dan dukungan yang penuh terhadap keadaan anak tanpa memberikan tuntutan kepada mereka untuk langsung menguasai pembelajaran.
 - d. tidak putus asa meraih tujuan, contohnya seperti selalu mengulang apa yang disampaikan ketika anak tidak memahami materi, berusaha melakukan sesuatu meskipun jalan yang dilalui susah, terjal, bahkan bebatu, selalu memberikan PR kepada mereka supaya tetap belajar.
 - e. sikap tenang, terlihat dari tidak tergesa-gesa dalam melakukan sesuatu dan tetap terlihat tenang atau tidak menampakkan emosi.

B. Saran

Berdasarkan analisis dan kesimpulan dari peneliti terhadap guru di SMP Alam Nurul Furqon Rembang, dengan segala kerendahan hati dan berbagai pertimbangan, maka peneliti akan memberikan saran supaya bisa lebih bermanfaat untuk berbagai pihak, di antaranya:

1. **Bagi Pihak Sekolah**

Sebagai pengendali dari seluruh elemen SMP Alam Nurul Furqon, diharapkan pihak sekolah dapat memberikan atau mencarikan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mendidik anak yang memiliki kemampuan berbeda dengan siswa yang lain dan harus siap dalam hal apapun ketika berani menerima anak yang demikian di lembaga ini.

2. **Bagi Guru**

Guru merupakan seorang pendidik yang memang terkenal dengan orang yang panjang ususnya atau memiliki kesabaran yang panjang. Sikap sabar ini harus dimiliki setiap pendidik terutama ketika mengajari anak yang sulit membaca. Diharapkan bagi seluruh guru dapat memahami siswa dan dapat meningkatkan kemampuan kesabaran secara pribadi dalam mengajar anak sulit membaca

3. **Bagi Masyarakat**

Masyarakat yang sudah mengetahui kemampuan anaknya diharapkan bisa lebih memperhatikan serta memilih sekolah yang tepat dan dapat memberikan tunjangan perkembangan yang lebih baik untuk perkembangan anak.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat memberikan keterampilan tambahan atau menyediakan media bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam mengajar anak sulit membaca melalui pelatihan atau seminar yang lebih relevan. Hal tersebut diharapkan dapat sangat bermanfaat karena minimnya pelatihan yang diikuti pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, Ridoilahi. “Konsep Sabar Pada Guru Anak Tunagrahita Di Slb Negeri Pkk Provinsi Lampung.” Uin Raden Intan Lampung, 2023.
- Adilla, Amma Chorida. “Volume 3 No. 1 Maret 2022.” *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 3, No. 1 (2022): 1–16.
- Adnyana, Ida Bagus Artha, Lien Darlina, And I Made Sumartana. “Model Perancangan Tugas Menulis Berbasis Semiotik Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kewirausahaan Mahasiswa Di Politeknik Negeri Bali.” *Medan Makna: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 18, No. 2 (2020): 212–22.
- Agustina, Elsa, And Setyaningsih Rachmania. “Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kesulitan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata.” *Sistem-Among : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, No. 1 (2023): 1–7. <https://doi.org/10.56393/sistemamong.v3i1.1558>.
- Aida, Meliyanti, And Jurusan Tasawuf D A N Psikoterapi. “Konsep Sabar Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental.” *Undergraduate, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.
- Alang, Sattu. “Urgensi Diagnosis Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar.” *Al-Irsyad Al-Nafs: Jurnal Bimbingan Dan Penyuluhan Islam* 2, No. 1 (2015).
- Alfarizi, Annur Dhimas, And Suyatman Suyatman. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, Dan Berhitung (Calistung) Siswa Kelas 2 Di Sdit Binaul Ummah Karangpandan Tahun Ajaran 2022/2023.” Uin Surakarta, 2023.
- Ardila, Nike, Ruslan Ruslan, And Yayuk Kusumawati. “Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pelajaran Ipas Sdn 28 Melayu Kota Bima.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (Jppi)* 4, No. 2 (2024): 422–33.
- Armstrong, Thomas. *The Best Schools: Mendidik Siswa Menjadi Insan Cendikia Seutuhnya*. Kaifa, 2011.
- Aryani, Mirna. “Gambaran Sabar Pada Guru Yang Mengajar Anak Retardasi Mental Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (Ypac) Palembang.” Uin Raden Fatah Palembang, 2017.

- Astria, Nurafifah. "Pendidikan Sabar Dan Syukur Dalam Qs. Al-Baqarah Ayat 152-153 Dan Qs. Ibrahim Ayat 5-7." *Pendidikan Sabar;Pendidikan Syukur;Surah Al-Baqarah Ayat 152-153;Surah Ibrahim Ayat 5-7*, 2021, 17. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/54687>.
- Aulia, Feny, And Dyta Setiawati Hariono. "Hardiness Personality Dan Burnout Pada Guru Slb Di Kalimantan Selatan." *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 4, No. 2 (2022): 47. <https://doi.org/10.26555/Jtp.V4i2.24053>.
- Baidurus, A. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 45-46." *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2017, 33. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/36261>.
- Busthomi, Yazidul. "Sepuluh Faktor Agar Menjadi Guru Yang Dicintai Oleh Siswanya." *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2020): 35–54. <https://doi.org/10.29062/Dirasah.V3i1.75>.
- Darlina, Darlina. "Pengaruh Akuntabilitas Program Dana Desa Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Di Desa Persatuan Kecamatan Pulau Sembilan." Universitas Islam Ahmad Dahlan, 2022.
- Dwi Putri Agustia, And Nasrulloh. "Law Of Attraction Pada Energi Kalam Qur'an." *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains* 8, No. 1 (2024). <https://doi.org/10.58822/Tbq.V8i1.186>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika* 21, No. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i1.38075>.
- Hadi, Sopyan. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran." *Madani* 1, No. 2 (2018): 473–88.
- Harahap, Nursapia. "Buku Metodologi Penelitian Kualitatif." *Sumatra Utara: Uin Sumatra Utara*, 2020.
- Hasanah, Uswatun, And Betrik Alivia. "Regulasi Emosi Guru Kelas Dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus." *Idea:Jurnal Psikologi* 7, No. 1 (2023): 65–74. <https://doi.org/>.
- Hayati, Rosiah. "Analisis Qs Al-Kahfi Ayat 27-31 Dalam Perspektif Pendidikan Islam." Uin Raden Intan Lampung, 2020.

- Hazrullah, Hazrullah. “Pentingnya Sikap Sabar Bagi Guru Pai Dalam Mengelola Kelas.” *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 14, No. 2 (2024): 253. <https://doi.org/10.22373/jm.v14i1.23292>.
- Hodijah, Siti, Yeni Rachmawati, And Mubiar Agustin. “Upaya Guru Dalam Menanamkan Sifat Sabar Di Ra Persis I Kota Bandung.” *Edukid* 15, No. 2 (2019): 95–102. <https://doi.org/10.17509/edukid.v15i2.20604>.
- Hoerudin, Cecep Wahyu. “Penerapan Media Flash Card Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa.” *Jurnal Primary Edu* 1, No. 2 (2023): 235–45.
- Hurlock, Elizabeth B. “Perkembangan Anak Jilid 1,” 1998, 9–28.
- Irham, Muhammad. “Hakikat Sabar Dalam Al-Quran.” *Tafsere* 2 (2014): 113–34.
- Jailani, Mohammad, Betty Mauli, And Rosa Bustam. “Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran : Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah” 6, No. 1 (2021).
- Kawuryan, Fajar, And Trubus Raharjo. “Pengaruh Stimulasi Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Disleksia.” *Jurnal Psikologi: Pitutur* 1, No. 1 (2012): 9–18.
- Khusni, Moh Faishol. “Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam.” *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak* 2, No. 2 (2018): 361–82.
- Lipton, Laura, And Deborah Hubble. *Sekolah Literasi: Perencanaan Dan Pembinaan*. Nuansa Cendekia, 2023.
- M. Sobry, And M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2020. http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._Za_2014-Dasar-Dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.Pdf.
- Maesaroh, Siti, And Imam Muslih. “Sabar Dan Syukur Menurut Ulya Ali Ubaid Dalam Perspektif Pendidikan Islam.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 3, No. 1 (2023): 67–91. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i1.904>.
- Mannan, Audah, And Mutmainnah Mutmainnah. “Aktivitas Humas Pada Bidang

- Pengaduan Pemerintah” 5 (2017): 122–39.
- Marinda, Leny. “Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar.” *An-Nisa’ : Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13, No. 1 (2020): 116–52. <https://doi.org/10.35719/Annisa.V13i1.26>.
- Mujtaba, Habib. “Konsep Makna Hasanah Dan Sayyiah Dalam Tafsir Al-Jilani.” *Qaf: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 4, No. 2 (2022): 233–48.
- Mukhlisa, Nurul. “Miskonsepsi Pada Peserta Didik.” *Speed Journal: Journal Of Special Education* 4, No. 2 (2021): 66–76.
- Mutaqin, Mumu Zainal. “Konsep Sabar Dalam Belajar Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam.” *Journal Of Islamic Education: The Teacher Of Civilization* 3, No. 1 (2022).
- Muthoharoh, Lia. “Konsep Sabar Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah Dan Relevansinya Dengan Kesehatan Mental.” Iain Kudus, 2019.
- Nahdi, Khirjan, And Dukha Yunitasari. “Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2019): 446. <https://doi.org/10.31004/obsesi.V4i1.372>.
- Ndraha, Amurisi, Bilman Riang Harefa, And Elvilina Hulu. “Peran Guru Pak Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Membaca Alkitab.” *Hineni: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, No. 1 (2022): 1–12.
- Nihayah, Zahrotun, And Layyinah. “Alat Ukur Psikologi Sabar.” *Repository Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*, 2022.
- Nisa, Vina Khoirun, And Yuyun Zunairoh. “Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Dan Interpersonal Skill Melalui Individual Competition Di Dusun Jombok.” *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 2 (2022): 83–93.
- Novitasari, Yuyun Rifa. “Konsep Sabar Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Terhadap Pemahaman Guru Di Mi Miftahul Ulum Gunungwungkal Kab . Pati),” 2023.
- Nurfadhillah, Septy, Alviani Saridevita, Aris Setiawan Adji, Febi Ria Valentina,

- Herlin Wizy Astuty, Nanda Devita, And Sagita Destiyantari. "Analisis Kesulitan Belajar Membaca (Disleksia) Dan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia) Siswa Kelas I Sdn Tanah Tinggi 3 Tangerang." *Masaliq* 2, No. 1 (2022): 114–22.
- Partono Thomas & Widiyanto. "The Influence Of Professional Competencies Towards The Satisfaction Of Users Of Accounting Education Gradu Ates." *European Journal Of Business And Management* 7, No. 36 (2015): 128–35.
- Patiung, Dahlia. "Membaca Sebagai Sumber Pengembangan Intelektual." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan* 5, No. 2 (2016): 352–76.
- Pmm, Sumarti Endah. "Video Modelling: Sebuah Intervensi Sederhana Bagi Anak Autisme Spectrum Disorders." *Jurnal Kesehatan Karya Husada* 2, No. 1 (2014): 8–17.
- Pratomo, Fajar Galang. "Konsep Sabar Menurut Syeikh Abdul Qadir Al-Jailani Dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari." Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2019.
- Rahayu, Tresna Yumia. "Strategi Program Radio." *Jurnal Strategi Program Radio* 4, No. 1 (2019): 139–53.
- Rahmadhani, Dita. "Representasi Pengendalian Emosi Dasar Dalam Film Animasi Anak Inside Out." Fitk, N.D.
- Rahmanita, A, Y Hairina, And M Musfichin. "Tingkat Kesabaran Pada Guru Pendamping Anak Berkebutuhan Khusus Di Sdn-Sn Pasar Lama 3 Banjarmasin." *Jurnal Al-Husna* 4, No. 3 (2023): 174–84. <https://doi.org/10.18592/jah.v4i3.6626>.
- Ross, Hanna Oktasya, Megawatul Hasanah, And Fitri Ayu Kusumaningrum. "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Danhuznudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masapandemi Covid-19." *Khazanah: Jurnal Mahasiswa* 12, No. 1 (2020).
- Roziqoh, Roziqoh, And Suparno Suparno. "Pendidikan Berperspektif Gender Pada Anak Usia Dini." *Jppm (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, No. 1 (2014): 86–100.

- Sa'diyah, Rika. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak." *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, No. 1 (2017): 31–46.
- Sa'Adati, Tatik Imadatus. "Intervensi Psikologis Pada Siswa Dengan Kesulitan Belajar (Disleksia, Disgrafia Dan Diskalkulia)," N.D., 13–37.
- Sagir, Akhmad. "Pertemuan Sabar Dan Syukur Dalam Hati." *Jurnal Studia Insania* 2, No. 1 (2014): 19–31.
- Salim, Syahrur. "Metode Penelitian Kualitatif (Haidir Ed.)." *Citapustaka Media*, 2012.
- "Sekolah Alam Paling Keren Di Rembang _ Baladena," N.D.
- Soleha, Riska Septiana, Enawar Enawar, Dilla Fadhillah, And Sumiyani Sumiyani. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." *Berajah Journal* 2, No. 1 (2022): 58–62.
- Sriyanto, Agus, And Siti Hartati. "Perkembangan Dan Ciri-Ciri Perkembangan Pada Anak Usia Dini." *Journal Fascho: Jurusan Pendidikan* 2, No. 1 (2022): 28–32.
- Studi, Program, Ilmu Tasawuf, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri, And Syarif Hidayatullah. "Konsep Sabar Dalam Perspektif Ibnu Arabi," 2023.
- Sudaryanto, Sudaryanto. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia (Perspektif Filsafat Pendidikan Bahasa)." *Lateralisasi* 8, No. 2 (2020): 92–99.
- Sugiyono, & Susanto, A. "Cara Mudah Belajar Spss & Lisrel (Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian)." *Alfabeta* 22sugiyono, No. 2 (2015): 124.
- Sukino, Sukino. "Konsep Sabar Dalam Al-Quran Dan Kontekstualisasinya Dalam Tujuan Hidup Manusia Melalui Pendidikan." *Ruhama: Islamic Education Journal* 1, No. 1 (2018).
- Suparman, Ujang. *Bagaimana Menganalisis Data Kualitatif?* Pustaka Media, 2020.
- Suparno, Paul. "Praktikum Termofisika Untuk Pengembangan Karakter Mahasiswa." *Widya Dharma Jurnal Kependidikan* 23, No. 1 (2012): 93–113.
- Suriyati, Suriyati, Firdaus Firdaus, And Muhammad Zulkarnain Mubhar. "Urgensi

- Sabar Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, No. 2 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.47435/Al-Mubarak.V8i2.2348>.
- . "Urgensi Sabar Dalam Tinjauan Al-Qur'an." *Jurnal Al-Mubarak: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Tafsir* 8, No. 2 (2023): 1–9.
- Syafitri, Winda N U R. "Analisis Kesulitan Membaca Siswakelas V Sd Negeri 101799 Delitua Ta 2019/2020." Universitas Quality, 2020.
- Syifani, Cindhea. "Implementasi Sabar Dalam Mendidik Anak Tunagrahita." *Jurnal Riset Agama* 3, No. 1 (2023): 83–100. <https://doi.org/10.15575/Jra.V3i1.19538>.
- Tajab, Muh, Abd Madjid, And Mega Hidayati. "Psychology Of Patience In Al-Misbāh Exegesis." *Humanities & Social Sciences Reviews* 7, No. 5 (2019): 1221–30.
- Tampubolon, Manotar. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif* 3, No. 17 (2023): 43. [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/Bab Iii.Pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/Bab%20iii.pdf).
- "Terjemah_Thoriqul_Hijrotain_Jalan_Orang_Sholeh_Menuju_Surga.Pdf," N.D.
- Tim Redaksi Liputan6. "Sowan Ke Planet Nufo, Sekolah Alam Paling Keren Di Rembang." [https://m.liputan6.com/regional/read/4121655/Sowan-Ke-Planet-Nufo-Sekolah-Alam-Paling-Keren-Di-Rembang](https://m.liputan6.com/regional/read/4121655/sowan-ke-planet-nufo-sekolah-alam-paling-keren-di-rembang), N.D.
- Tim Redaksi Monash Institute. "Smp Alam Planet Nufo (Nurul Furqon) For Qur'anic Habit Camp." [https://www.monashinstitute.or.id/347/Smp-Islam-Planet-Nufo-Nurul-Furqon-For-Quranic-Habit-Camp.Html](https://www.monashinstitute.or.id/347/smp-islam-planet-nufo-nurul-furqon-for-quranic-habit-camp.html), N.D.
- Torau, Putri Nirwana, Muhammad Hasby, Sehe Madeamin, And Edi Wahyono. "Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas Iii Sd." *Deiktis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 2, No. 3 (2022): 380–99.
- Tri Astutik, Desy, Eko Kuntarto, And Suci Hayati. "Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar." Universitas Jambi, 2021.
- Wardianti, Yuanita, And Dian Mayasari. "Pengaruh Fase Oral Terhadap Perkembangan Anak." *Jbki (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)* 1, No. 2 (2016): 36. <https://doi.org/10.26737/jbki.V1i2.106>.

- Wibowo, Freddy Prasetyo, Ayatullah Muhammadin Al Fath, And Sugiyono Sugiyono. "Identifikasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas V Sdn Ponggok Tahun Pelajaran 2022/2023." Stkip Pgri Pacitan, 2024.
- Widyana, Rahma. "Faktor-Faktor Kognitif Yang Menjadi Prediktor Keberhasilan Pembelajaran Membaca Awal." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 8, No. 9 (2017): 1–17.
- Yani, Ahmad. "Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Analisis Reading Readiness." *Mimbar Pendidikan* 4, No. 2 (2019): 113–26. <https://doi.org/10.17509/Mimbardik.V4i2.22202>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Tri Rahayu, M.Pd

Hari/ Tanggal : Selasa, 19 November 2024

Tempat : Gazebo NUFO

Waktu : 14.40 WIB

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMP Alam Nurul Furqon Rembang?

Jawab: Singkatnya SMP ini didirikan karena Gus Arief ingin puterinya bisa menghafalkan al-Qur'an, maka Gus Arief mengajak untuk mendirikan SMP dan sebisa mungkin kemudian juga SMU, agar puterinya bisa berada dalam kurikulum yang didesain sendiri untuk melampaui capaian yang diinginkan oleh kurikulum nasional yang bisa dikatakan lebih menekankan ilmu tanpa basis al-Qur'an. Keinginan Gus Arief ini langsung ditangkap oleh Abah Nasih, karena beliau juga memiliki anak-anak belia yang pasti akan membutuhkan lembaga pendidikan dengan desain holistik dan di bawah asuhan sendiri.

2. Apa pandangan Anda mengenai pentingnya kesabaran guru dalam mengajar siswa yang sulit membaca?

Jawab: Guru perlu memiliki kesabaran dan katahanan agar tujuan membuat peserta didik terentah dari sulit membaca bisa berhasil. Manakala guru tidak memiliki kesabaran, guru akan menyerah dan berhenti untuk membuat peserta didik mampu membaca. Apabila guru tidak memiliki kesabaran, justru mudah marah, gampang mandeg, peserta didik tidak akan merasa nyaman dan aman untuk terus belajar. Akibatnya, ketika peserta didik sudah merasa tidak nyaman, peserta didik juga justru tidak memiliki motivasi dan semangat belajar yang kuat. Sehingga sabar sangatlah penting. Buah kesabaran bukan hanya akan dirasakan oleh guru, melainkan juga peserta didik. Dengan sabar, guru dan peserta didik akan makin semangat, merasa

damai dan nyaman, serta berupaya keras untuk bersama-sama mengentaskan kesulitan membaca.

3. Apa langkah-langkah dan kebijakan sekolah yang dilakukan untuk membantu mengatasi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon Rembang?

Jawab: sebelum menetapkan kebijakan untuk membantu mengatasi anak sulit membaca, SMP Alam Nurul Furqon melakukan tiga tahapan/langkah: **pertama** identifikasi. SMP Alam Nurul Furqon melakukan asesmen diagnostik di awal kali penerimaan peserta didik baru. Asesmen diagnostik dilaksanakan di awal melalui tes wawancara dan tes tertulis berupa tes psikologi dan potensi akademik. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran umum kondisi peserta didik baru secara rinci dan detail. Bahkan kondisi peserta didik yang minus pada bagian literasi numerasi dasar (kemampuan baca tulis dan hitung) akan terdeskripsikan dengan jelas pada tahapan ini. **Kedua** refleksi. Setelah tahapan asesmen diagnostik peserta didik baru terlaksana, akan muncul nama-nama peserta didik yang SMP Alam Nurul Furqon kategorikan *basic*, *intermediate*, *advance*. *Basic* adalah kategori bagi peserta didik dengan kemampuan dasar lemah/ belum memahami konsep sederhana dirinya. Secara hitungan, peserta didik *basic* adalah kategori peserta didik dengan skor IQ rentang 70 hingga 80. *Intermediate* ialah kategori bagi peserta didik dengan kemampuan dasar rata-rata/biasa, sudah memahami konsep sederhana dirinya, tetapi bingung harus melakukan inisiasi apa sehingga butuh arahan. Peserta didik *intermediate* memiliki skor IQ 81 sampai dengan 90. Sedangkan peserta didik *advance* merupakan peserta didik dengan skor IQ 91 ke atas dan memiliki kapasitas yang memadai sehingga cukup mendapat tempaan tambahan. Berdasarkan dua tahapan ini, akan muncul anomali atau kondisi yang cukup berbeda dengan idealita yang diharapkan oleh SMP Alam Nurul Furqon. Kelompok peserta didik inilah yang masuk dalam kategori di bawah kelas *basic*. Mereka memiliki skor IQ di bawah 60, masuk kategori tunagrahita ringan/sedang/berat, memiliki pemahaman literasi numerasi dasar yang sangat lemah, dan membutuhkan pendampingan ekstra. **Ketiga** benahi. Pada

tahapan akhir ini adalah sejumlah langkah yang dilakukan oleh SMP Alam Nurul Furqon untuk menangani peserta didik yang sulit membaca. Langkah yang ditempuh di antaranya plotting dan pembagian mentor/pendamping, kontrol dari kepala sekolah dan pengasuh harian, serta evaluasi program secara bersama-sama dengan seluruh guru.

4. Sejauh mana sekolah menyediakan dukungan kepada guru dalam menangani siswa yang kesulitan membaca?

Jawab: Sekolah menyediakan dukungan waktu, tenaga, dan fasilitas pendukung. a) Sekolah menyediakan dukungan waktu: pada tiap usai jamaah shalat 5 waktu, sekolah menjadwalkan agenda belajar bersama mentor/pendamping, terutama bagi peserta didik dengan problem kesulitan membaca, b) sekolah menyediakan dukungan tenaga: sekolah tidak hanya memfasilitasi mentor/pendamping khusus peserta didik sulit membaca, tetapi juga membentuk tim MGMP Literasi yang juga menangani kapasitas baca-tulis peserta didik, c) sekolah memberikan fasilitas belajar yang dibutuhkan untuk mempermudah proses melancarkan bacaan berupa buku bacaan, buku pembelajaran, serta fasilitas digital (ada komputer, laptop/*chromebook*, LCD, proyektor, *sound system*, VCD pembelajaran)

5. Apakah ada program atau kegiatan khusus di sekolah yang difokuskan pada peningkatan kemampuan membaca siswa?

Jawab: Ada. Ada dua program/kegiatan khusus yaitu literasi membaca (kegiatan klasikal bersama guru literasi dalam kelas masing-masing dan waktunya pada saat KBM pagi, pada tiap Jumat-Sabtu pukul 08.00-11.00) dan jadwal belajar intensif bersama mentor/pendamping secara privat pada setiap selesai jamaah sholat 5 waktu.

6. Apakah setiap guru memiliki cara sendiri untuk menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon atau ada ketetapan dari sekolah yang dijadikan sebagai acuan?

Jawab: Ya, setiap guru memiliki cara sendiri untuk menghadapi anak sulit membaca di SMP Alam Nurul Furqon. Namun secara umum, SMP Alam Nurul Furqon memberikan bekal panduan cara menghadapi peserta didik

tersebut, terutama informasi detail tentang kondisi peserta didik berupa skor IQ, 3 aspek minat, 3 kecerdasan tertinggi, dan gaya belajar masing-masing peserta didik.

7. Bagaimana Anda memonitor dan mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca siswa?

Jawab: a) kepala sekolah masuk sebagai guru literasi membaca sehingga ikut serta memantau dan mengetahui kondisi peserta didik yang sulit membaca melalui program klasikal/perkelas, b) kepala sekolah secara berkala memotret dan melakukan tanya jawab dengan mentor-mentor/pendamping/guru khusus yang diberi tanggung jawab untuk menangani para peserta didik yang mengalami sulit membaca, c) kepala sekolah bersama-sama dengan pengasuh harian mengadakan rapat evaluasi akademik, terutama juga membahas perkembangan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

8. Apakah ada dukungan dari pihak luar sekolah (misalnya, lembaga pendidikan lain, psikolog, atau konselor) dalam menangani siswa yang kesulitan membaca? Jika ada, seberapa besar peran mereka?

Jawab: Ada. SMP Alam Nurul Furqon memiliki guru BK sekaligus konselor yang tamat sarjana pendidikan psikologi serta sedang menempuh studi profesi psikolog. Hal ini menjadi keuntungan plus SMP Alam Nurul Furqon dalam melakukan tahap identifikasi dan refleksi. Pada tahapan benahi, SMP Alam Nurul Furqon mengirim guru BK tersebut ke SLB (Sekolah Luar Biasa) Rembang untuk belajar, latihan, dan mencari formula tepat dalam melakukan penanganan khusus pada peserta didik sulit membaca, terlebih dengan kategori tunagrahita ringan/sedang/berat.

Peran lembaga tersebut terbilang besar, karena penanganan peserta didik dengan kondisi tersebut menjadi lebih tepat sasaran dan relevan.

9. Bagaimana Anda melihat keterlibatan orang tua dalam mendukung siswa yang kesulitan membaca? Apa peran orang tua yang ideal dalam situasi ini?

Jawab: Orang tua memberikan dukungan kepercayaan sepenuhnya kepada sekolah. Adapun dukungan lain dari orang tua adalah mereka siap dilibatkan

dalam hal melengkapi bahan pembelajaran, seperti buku/modul/diktat khusus untuk mengentaskan problem kesulitan membaca.

10. Bagaimana sekolah menjaga agar suasana belajar tetap positif dan mendukung siswa yang merasa kesulitan dalam membaca?

Jawab: Pengasuh harian, kepala sekolah, dan guru tidak jemu untuk selalu menanamkan sikap saling menghargai sesama teman dalam kondisi apapun dan bagaimanapun. Selain itu, pembiasaan ploting kelas dan mentor sejak awal masuk menjadikan peserta didik terbiasa untuk memahami kondisi pada tiap temannya. Bahkan adanya sistem mentor sebaya, peserta didik yang bisa mengajari yang belum bisa, ini menjadikan tiap peserta didik bisa ikut berkontribusi untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan membaca.

11. Apa harapan Anda terkait pengelolaan siswa yang kesulitan membaca di masa depan di SMP Alam Nurul Furqon?

Jawab: Harapan kami di antaranya: SMP Alam Nurul Furqon tetap komitmen menerima dan mengelola peserta didik dengan beragam kondisi dan latar belakang.

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Guru

Narasumber 1 : M. Wildan Maulana, S.Ag

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 November 2024

Tempat : Rumah Olim

Waktu : 10.09 WIB

Narasumber 2 : Aditya Firmansyah, S.Ag

Hari/ Tanggal : Sabtu, 16 November 2024

Tempat : Halaman NUFO

Waktu : 09.02 WIB

Narasumber 3 : Tri Yulianie, S.Psi

Hari/ Tanggal : Ahad, 17 November 2024

Tempat : NUFO Corner

Waktu : 11.22 WIB

Narasumber 4 : Abdurrahman Syafrianto, M.H

Hari/ Tanggal : Jum'at, 15 November 2024

Tempat : LAB Komputer

Waktu : 14.17 WIB

Narasumber 5 : Hidayatur Rohmah, M.E

Hari/ Tanggal : Ahad, 17 November 2024

Tempat : Asrama

Waktu : 18.37 WIB

1. Apakah Anda mengeluh ketika menghadapi anak sulit membaca?
2. Apakah Anda emosi ketika memberikan pelajaran kepada anak sulit membaca?
3. Apakah Anda tetap bertahan dalam situasi mengajar anak yang sulit membaca?
4. Ketika mengajar anak yang sulit membaca apakah Anda tenang?
5. Ketika menghadapi anak sulit membaca apakah Anda nikmati keadaan?
6. Ketika menghadapi anak sulit membaca apakah Anda putus asa?
7. Apakah Anda selalu tekun dalam mengajari anak sulit membaca?
8. Apakah Anda konsisten dan disiplin ketika mengajar anak sulit membaca?
9. Apakah ada dukungan dari pihak luar sekolah (misalnya, lembaga pendidikan lain, psikolog, atau konselor) dalam menangani siswa yang kesulitan membaca? Jika ada, seberapa besar peran mereka?
10. Bagaimana Anda melihat keterlibatan orang tua dalam mendukung siswa yang kesulitan membaca? Apa peran orang tua yang ideal dalam situasi ini?
11. Bagaimana Anda menjaga agar suasana belajar tetap positif dan mendukung siswa yang merasa kesulitan dalam membaca?

Lampiran 3

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
Kampus II Jl. Prof. Dr. Hamka Km.1, Ngaliyan-Semarang Telp. (024) 7601294
Website: www.fuhum.walisongo.ac.id; e-mail: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : B-2117 /Un.10.2/J4/PP.009/IX/2024 10 September 2024
Lamp. : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Hikmatun Balighoh N. F., S.Psi., M.Psi.
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Dewi Khofifah

NIM : 2104046014

Judul Skripsi : *Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Kasus Guru TK Islam Mellatena Ngaliyan, Semarang)*

maka kami menunjuk Bapak/Ibu sebagai pembimbing tunggal skripsi mahasiswa tersebut. Untuk proses yang berkaitan dengan teknis bimbingan selanjutnya, sepenuhnya kami serahkan kepada Ibu dan mahasiswa bersangkutan.

Demikian penunjukan pembimbing ini kami sampaikan. Atas kesediaan dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan/Prodi
Tasawuf dan Psikoterapi

SRI REJEKI

Lembar untuk dosen pembimbing

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4926/Un.10.2/D.1/KM.00.01/11/2024 15 November 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

**Pengasuh SMP Alam Nurul Furqon Rembang
di Kabupaten Rembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : DEWI KHOFIFAH
NIM : 2104046014
Program Studi : Tasawuf dan Psikoterapi
Judul Skripsi : Kesabaran Guru Dalam Menghadapi Anak Sulit Membaca (Studi Kasus Guru SMP Alam Nurul Furqon Rembang)
Tanggal Mulai Penelitian : 15 November 2024
Tanggal Selesai : 22 November 2024
Lokasi : SMP Alam Nurul Furqon Rembang

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

Lampiran 5

SURAT BUKTI TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



وَالْحَمْدُ لِلَّهِ

SURAT KETERANGAN

Nomor: 044/Sket/B-NF/V.XI/46.24

Yang bertanda tangan di bawah ini pengurus SMP Alam Nurul Furqon Mlagen, Pamotan, Rembang menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Khofifah
 NIM : 2104046014
 Status : Mahasiswa UIN Walisongo
 Prodi/Fakultas : Tasawuf dan Psikoterapi/FUHUM

adalah benar-benar telah melaksanakan penelitian guna memperoleh data dan/ keterangan dan bahan yang diperlukan di lingkungan SMP Alam Nurul Furqon (Planet NUFO) Rembang, dengan judul penelitian "KESABARAN GURU DALAM MENGHADAPI ANAK SULIT MEMBACA (STUDI KASUS GURU SMP ALAM NURUL FURQON REMBANG)" pada bulan November 2024.

Demikian surat tugas ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan dan dipertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Billahittaufiq wal Hidayah.

Rembang, 23 Jumadil Ula 1446 H
 25 November 2024 M

KEPALA
 SMP ALAM NURUL FURQON
 نورالفرقان
 RAHAYU, M.PD
 NIP.-

Lampiran 6**DOKUMENTASI PENELITIAN**

Gambar 1: Wawancara dengan Kepala Sekolah Ustadzah Tri Rahayu, M.Pd.



Gambar 2: Wawancara dengan Guru P5 Kewirausahaan Ustad M. Wildan Maulana, S.Ag



Gambar 3: Wawancara dengan Guru B. Indonesia Ustad Aditya Firmansyah, S.Ag



Gambar 4: Wawancara dengan Guru BK Ustadzah Tri Yulianie, S.Psi



**Gambar 5: Wawancara dengan Guru PKn Ustad Abdurrahman Syafrianto,
M.H**



**Gambar 6: Wawancara dengan Pengasuh Harian Bid. Tahfidh Ustadzah
Hidayatur Rohmah, M.E**



Gambar 6: Penyerahan Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



Gambar 7: Plang Sekolah Alam Planet NUFO

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Dewi Khofifah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Jepara, 30 Januari 2003
3. Alamat : Kampung Pondok Kaum rt 02 rw 01, Semat, Tahunan, Jepara
4. Email : dewikhf@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 02 Semat tahun 2015
- b. MTs Mafatihul Akhlaq Demangan tahun 2018
- c. MA Matholi'ul Huda Bugel tahun 2021
- d. UIN Walisongo Semarang angkatan 2021

2. Pendidikan NonFormal

- a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Makmun Bugel
- b. Pondok Perkaderan Monasmuda Institute Semarang

C. Prestasi Akademik

1. Penulis novel "Hilang Tapi Tak Pergi" dengan nomor **ISBN**: 978-623-88268-3-4
2. Penulis novel "Homesick" dengan nomor **ISBN**: 978-623-142-007-7

D. Karya Ilmiah

1. Opini "Benarkah Harus Membaca Ta'awudz Sebelum Membaca al-Qur'an?" dalam media online islamkaffah.id edisi 8 Mei 2024
2. Opini "Ini Keutamaan Sabar di dalam al-Qu'an" dalam media online islamkaffah.id edisi 26 Januari 2024
3. Author baladena.id

E. Pengalaman Organisasi

1. Presiden Monasmuda Institute Kabinet Sparta 2024
2. Ketua Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota HMI Korkom Walisongo Semarang 2024-2025
3. Ketua Umum HMI Komisariat Iqbal Walisongo Semarang 2023-2024
4. Ketua Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Pembinaan Anggota HMI Komisariat Iqbal Walisongo Semarang 2022-2023
5. Bendahara Umum Kohati HMI Komisariat Iqbal Walisongo Semarang 2021-2022

Semarang, 01 Desember 2024



Dewi Khofifah
NIM. 2104046014